

**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN
KONSTRUKTIVIS DAN MINAT BELAJAR TERHADAP
HASIL BELAJAR BAHASA ARAB SISWA KELAS VIII
MADRASAH TSANAWIYAH
ULUMUDDIN UTEUNKOT CUNDA
LHOKSEUMAWE**

Oleh:

M. REZKI ANDHIKA

NIM: 91211032210

Program Studi

PENDIDIKAN ISLAM



**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

MEDAN

2014



ABSTRAK

Nama : M. Rezki Andhika
Nim : 211032210
Prodi : Pendidikan Islam
Judul : Pengaruh Strategi Pembelajaran Konstruktivis Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas Viii Mts Ulumuddin Uteunkot Cunda Lhokseumawe
Pembimbing : Prof. Dr. Abd. Mukti, MA
: Dr. Siti Halimah, M.Pd

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hasil pengujian: (1) perbedaan pengaruh antara strategi pembelajaran konstruktivisme dan konvensional (ekspositori) terhadap hasil belajar Bahasa Arab siswa, (2) perbedaan pengaruh minat belajar tinggi dan minat belajar rendah terhadap hasil belajar Bahasa Arab siswa, (3) interaksi antara strategi pembelajaran konstruktivis dan minat belajar terhadap hasil belajar Bahasa Arab.

Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan kuantitatif eksperimen desain *pre-post test control group* dengan menerapkan desain faktorial 2x2 dalam rancangan eksperimennya. Hipotesis penelitian diuji dengan uji statistika ANAVA. Populasi penelitian adalah siswa kelas VIII pada semester II tahun akademik 2013/2014 Madrasah Tsanawiyah Ulumuddin Uteunkot Cunda Lhokseumawe yang terdiri sembilan kelas yang berjumlah 338 orang siswa. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *Cluster Random Sampling*, dengan mengambil dua kelas secara acak yang memiliki karakteristik yang sama. Satu kelas sebagai kelas eksperimen dan satu kelas sebagai kelas kontrol.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang diajar dengan strategi konstruktivis memperoleh skor rata-rata hasil belajar sebesar 80,16, dan siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran konvensional memperoleh skor rata-rata hasil belajar 78,44. Sedangkan siswa yang memiliki minat belajar tinggi memperoleh skor rata-rata hasil belajar sebesar 79,68, dan siswa yang memiliki minat belajar rendah memperoleh skor rata-rata hasil belajar sebesar 78,91. Hasil hipotesis menunjukkan (1) ada perbedaan pengaruh antara strategi pembelajaran konstruktivisme dan konvensional (ekspositori) terhadap hasil belajar Bahasa Arab siswa ($F=10,099$; $p=0,000$), (2) ada perbedaan pengaruh minat belajar tinggi dan minat belajar rendah terhadap hasil belajar Bahasa Arab siswa ($F=7,595$;

p=0,008), (3) tidak ada pengaruh interaksi antara strategi pembelajaran dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar Bahasa Arab siswa ($F=0,124$; $p=0,726$).

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the test results: (1) the difference between the influence of constructivism learning strategies and conventional (expository) on learning outcomes Arabic students, (2) differences in interest in studying the effect of high and low interest in learning the Arabic language student learning outcomes, (3) interaction between constructivist learning strategies and interest in learning the Arabic language learning outcomes.

This study was conducted with a quantitative approach to experiment design of pre-post test control group by applying a 2x2 factorial design in the design of experiments. The research hypotheses were tested by ANOVA statistical test. The study population was eighth grade students in the second semester of academic year 2013/2014 junior secondary school Ulumuddin Uteunkot Cunda Lhokseumawe consisting of nine classes totaling 338 students. The sample Random Cluster sampling technique, by taking two random classes that have the same characteristics. One class as the experimental class and the control class as a class.

The results showed that (1) there is a difference between the effect of learning strategies and conventional constructivism (expository) on learning outcomes Arabic students ($F = 8.298$, $p = 0.005$), (2) there are differences in the effect of high learning interest and low interest in learning the results Arabic learning students ($F = 21.438$, $p = 0.000$), (3) there is no interaction effect between learning strategies and cognitive style on learning acquisition procedures Statistics ($F = 0.601$, $p = 0.44$).

ملخص

والغرض من هذه الدراسة هو (1) لمعرفة ما هي الفرق في تأثير طرق التعلم بكنترول وكتفيس و تقليدي(التجريبية) على نتيجة التعليم اللغة العربية لطلبة ، (2) لمعرفة كيف تأثير إرادة التعلم إرتفاعا و منخفضا على نتيجة التعليم اللغة العربية لطلبة ، (3) هل هناك تتفاعل بين التعليم بكنترول وكتفيس و إرادة التعلم على نتيجة التعليم اللغة العربية .

هذا البحث على المنهاج كمي تجريبي بخطة *pre-post test control group* بقيام خطة مضروبة 2x2 في التصميم تجريبته، الجواب في حين أن هذاالبحث يستعمل إختبارا إحصائيا ANOVA . و إحصاء البحث وهي الطلبة الفصل الثمانية في النصف السنة الثاني في المدرسة الثانوية علوم الدين أوتتكون تشندا باللهؤسموى، سنة دراسية 2013/2014 التي تتكون تاسعة فصول بمبلغ 338 طلبة. و انتخابات العين يقوم بالطريقة *Cluster Random Sampling*، يؤخذ فصلين بعشوائية التي يملكا الخصائص على السواء. فصل واحد للتجريبية، والثاني للمراقبة.

نتيجة البحث على النحو التالي: يدل على أن الطلبة التي يقوم بطريقة كمنترولكتفيس بنتيجة التعليم 80,16 . و بطريقة تقليدي(التجريبية) لها نتيجة التعليم 78,44. ثم الذين يملكون إرادة التعلم إرتفاعا بنتيجة 79,68. و منخفضا لها نتيجة 78,91. وكذلك نتيجة البحث (1) : هناك الفرق فى تأثير طرق التعلم بكنترولكتفيس و تقليدي(التجريبية) على نتيجة التعليم اللغة العربية لطلبة (F=10,099; p=0,000) ، (2)و هناك تأثير إرادة التعلم إرتفاعا و منخفضا على نتيجة التعليم اللغة العربية لطلبة (F=7.595; p=0,008) ، (3)وليس هناك تفاعل بين التعليم بكنترولكتفيس و إرادة التعلم على نتيجة التعليم اللغة العربية (F=0,124; p=0,726).

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBARAN PERSETUJUAN	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
TRANSLITERASI.....	vi
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xix

BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Mamfaat Penelitian	9
F. Sistematika Penulisan	10
BAB II. LANDASAN TEORI.....	12
A. Strategi Pembelajaran Konstruktivisme	12
1. Hakikat strategi pembelajaran konstruktivis.....	12
2. Dasar pertimbangan pemilihan	14
3. Prosedur Penerapan	15
B. Strategi Konvensional (strategi pembelajaran ekspositori).....	16
1. Hakikat strategi konvensional (strategi pembelajaran ekspositori).....	16
2. Dasar pertimbangan pemilihan strategi pembelajaran ekspositori	18
3. Prosedur penerepan strategi pembelajaran ekspositori	19
C. Minat Belajar Siswa	22
1. Hakikat belajar siswa	22
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar	25
3. Cara meningkatkan minat belajar	29
D. Hasil Belajar	30
1. Hakikat hasil belajar	30
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar	32
3. Aspek-aspek penilaian Bahasa Arab	35
E. Kajian Terdahulu	36
F. Kerangka Pikir	38
1. Perbedaan pengaruh antara strategi pembelajaran konstruktivisme dan konvensional (ekspositori)	

terhadap hasil belajar Bahasa Arab siswa.....	38
2. Perbedaan pengaruh minat belajar tinggi dan minat belajar rendah terhadap hasil belajar Bahasa Arab siswa ...	39
3. Interaksi antara strategi pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar Bahasa Arab	40
G. Hepotesis	42
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN ..	45
A. Tempat dan Waktu Penelitian	45
B. Populasi dan Sampel	46
C. Jenis Penelitian	47
D. Desain Penelitian	48
E. Variabel Penelitian Dan Defenisi Operasional Variabel Penelitian	49
F. Prosedur dan Perlaksanaan Perlakuan	51
G. Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian	56
H. Teknik Analisis Data.....	68
BAB IV. HASIL PENELITIAN.....	70
A. Hasil Penelitian	70
B. Pengujian Persyaratan Analisis Data.....	87
C. Pengujian Hipotesis.....	92
D. Pembahasan Hasil Belajar.....	96
E. Keterbatasan Penelitian	98
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	100
A. Kesimpulan.....	100
B. Saran.....	101
DAFTAR PUSAKA	103
LAMPIRAN-LAMPIRAN	xx

DAFTAR RIWAYAT HIDUP	xx
-----------------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Perbedaan Strategi Pembelajaran Konstruktivis Dengan Strategi Pembelajaran Konvensional	20
2. Rincian Pertemuan Pembelajaran Di Madrasah Tsanawiyah Ulumuddin Uteunkot Cunda Lhokseumawe.....	45
3. Desain Penelitian Faktorial 2 X 2	48
4. Pengelompokan Minat Belajar Siswa	54

5. Kisi-Kisi Instrumen Tes Hasil Belajar Bahasa Arab (Pre Test)	58
6. Kisi-Kisi Instrumen Tes Hasil Belajar Bahasa Arab (Post Test	58
7. Kisi-Kisi Instrumen Angakt Minat Belajar	60
8. Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pebelajaran Konstruktivis.....	74
9. Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pebelajaran Ekspositori	76
10. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa Yang MemilikiMinat Belajar Tinggi	77
11. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa Yang Memiliki Minat Belajar Rendah	79
12. Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pebelajaran Konstruktivis Dari Siswa Yang Memiliki Minat Belajar Tinggi.....	80
13. Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pebelajaran Konstruktivis Dari Siswa Yang Memiliki Minat Belajar Rendah	82
14. Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pebelajaran Ekspositori Dari Siswa Yang Memiliki Minat Belajar Tinggi.....	84
15. Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pebelajaran Ekspositori Dari Siswa Yang Memiliki Minat Belajar Rendah	85
16. Rangkuman Hasil Perhitungan Normalitas Data Hasil Belajar Bahasa Arab Dengan Uji Liliefors Untuk Kedua Sampel Kelompok Konstruktivis dan Ekspositori	87
17. Rangkuman Hasil Perhitungan Normalitas Data Tes Minat Belajar Tinggi Dengan Uji Liliefors Untuk Kedua Sampel Kelompok Konstruktivis dan Ekspositori	88

18. Rangkuman Hasil Perhitungan Normalitas Data Tes Minat Belajar Rendah Dengan Uji Liliefors Untuk Kedua Sampel Kelompok Konstruktivis dan Ekspositori	89
19. Hasil Uji Homogenitas Tes Belajar Bahasa Arab Kelompok Kontrol Dan Kelompok Eksperimen	90
20. Hasil Uji Homogenitas Tes Belajar Bahasa Arab Siswa Yang Memiliki Minat Belajar Tinggi	91
21. Hasil Uji Homogenitas Tes Belajar Bahasa Arab Siswa Yang Memiliki Minat Belajar Rendah	92
22. Rangkuman Analisis Statistik ANAVA.....	93

DAFTAR GAMBAR

Gambar

Halaman

1. Diagram Kerangka Pikir Penelitian	42
2. Histrogram Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Konstruktivis.....	75
3. Histrogram Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Ekspositori	76
4. Histrogram Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa Yang Memiliki Minat Belajar Tinggi	78
5. Histrogram Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa Yang Memiliki Minat Belajar Rendah	79
6. Histrogram Frekuensi Skor Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Konstruktivis Dari Siswa Yang memiliki Minat Belajar Tinggi	81
7. Histrogram Frekuensi Skor Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Konstruktivis Dari Siswa Yang memiliki Minat Belajar Rendah	83
8. Histrogram Frekuensi Skor Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Ekspositori Dari Siswa Yang memiliki Minat Belajar Tinggi	85
9. Histrogram Frekuensi Skor Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Ekspositori Dari Siswa Yang memiliki Minat Belajar Rendah	86
10. Interaksi Antara Strategi Pembelajaran Konstruktivis Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab.....	95

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu aspek yang menjadi pendorong majunya suatu negara adalah peningkatan kualitas pendidikan bagi masyarakatnya. Hal itu dikarenakan pendidikan menjadi salah satu aspek untuk meningkatkan kemakmuran suatu negara yaitu pembangunan manusia dimana yang menjadi indeksinya adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau *Human development index* (HDI). HDI digunakan untuk menentukan apakah sebuah negara sudah maju, berkembang, atau terbelakang. Pada tahun 2011 Indonesia berada di urutan ke-124, dan mengalami peningkatan tiga peringkat pada tahun 2012 menjadi urutan ke-121 dari 178 negara. Sebuah kemajuan yang patut dipertahankan dan ditingkatkan.

Bila hasil atau produk dari pendidikan akan menjadi suatu modal manusia untuk diterapkan dalam kehidupannya. Maka dengan pendidikan juga sumber daya manusia akan meningkat dan dapat menopang kemajuan suatu negara sehingga kemakmuran rakyat dari negara tersebut akan tercapai. Hal ini selaras dengan apa yang tercantum dalam UU No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹ Untuk mencapai tujuan tersebut, salah satu bidang studi yang harus dipelajari oleh peserta didik di madrasah adalah Bahasa Arab.

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa yang penting di dunia. Karena, Bahasa Arab merupakan kebutuhan yang sangat urgen bagi umat Islam sedunia. Hal ini karena sumber ajaran Islam secara orisinal diturunkan dalam Bahasa Arab yaitu Al-qur'an dan Hadits. Tanpa mempelajari Bahasa Arab, mustahil hukum Islam dapat dipahami bahkan ditegakkan. Allah Swt berfirman dalam surat Yusuf ayat 2:



¹ Undang-undang RI No.20 tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Bab II, Pasal 3.

“Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al Quran dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya.” (QS 12:2)

Ibnu Katsir berkata ketika menafsirkan surat Yusuf ayat 2 diatas: “Yang demikian itu (bahwa Al-qur’an diturunkan dalam Bahasa Arab) karena Bahasa Arab adalah bahasa yang paling fasih, jelas, luas dan maknanya lebih mengena lagi cocok untuk jiwa manusia. Oleh karena itu kitab yang paling mulia (Al-qur’an) diturunkan kepada Rasul yang paling mulia (Muhammad Saw), dengan bahasa yang termulia (Bahasa Arab), melalui perantara malaikat yang paling mulia (Jibril), ditambah kitab inipun diturunkan pada bulan yang paling mulia (Ramadhan). Sehingga Al-qur’an menjadi sempurna dari segala sisi.” Dari perkataan Ibnu Katsir diatas, Bahasa Arab adalah bahasa yang paling mulia dari bahasa lain di dunia.

Bahasa Arab mempunyai banyak kelebihan dari bahasa lain, diantaranya jumlah abjadnya yang 28 huruf dengan makharijul huruf yang tidak ada dalam bahasa lain.² selain itu kita juga mengenal tentang I’rab dan perubahan kata yang terdapat dalam ilmu nahwu sharaf. Bahasa Arab (*al-lughah al-‘Arabiyyah*), atau secara mudahnya Arab (*‘Arabi*), adalah sebuah bahasa Semitik yang muncul dari daerah yang sekarang termasuk wilayah Arab Saudi. Bahasa ini adalah sebuah bahasa yang terbesar dari segi jumlah penutur dalam keluarga bahasa Semitik. Bahasa ini berkerabat dekat dengan Bahasa Ibrani dan Bahasa Aram. Bahasa Arab Modern telah diklasifikasikan sebagai satu makrobahasa dengan 27 sub-bahasa. Bahasa ini ditiuturkan di seluruh Dunia Arab, sedangkan Bahasa Arab Baku diketahui di seluruh Dunia Islam.

Disamping itu, alasan pentingnya mempelajari dan menguasai Bahasa Arab adalah karena dewasa ini telah menjadi bahasa internasional, bahkan telah menjadi bahasa resmi di lingkungan organisasi PBB dan organisasi dunia lainnya. Maka, Bahasa Arab merupakan bahasa yang paling besar signifikannya untuk umat islam sedunia, baik yang berkebangsaan arab maupun tidak.

Bahasa Arab telah membari banyak kosa kata kepada bahasa lain dari dunia Islam, sama seperti peranan Latin kepada kebanyakan bahasa Eropa. Semasa Abad Pertengahan Bahasa Arab juga merupakan alat utama budaya, terutamanya dalam sains, matematika dan filsafah, yang menyebabkan banyak bahasa Eropa turut meminjam banyak kosa kata dari Bahasa Arab.

Mencermati tujuan yang telah dijabarkan di atas, bukan hal yang berlebihan dalam penguasaan Bahasa Arab yang harus dicapai oleh siswa. Namun, yang menjadi masalah

² Umi Machmudah dan Abdul Wahab Rosyidi, *Active Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: UIN Malang Press, 2008), h. 7.

adalah upaya yang bagaimana supaya siswa dapat berkomunikasi dengan menggunakan Bahasa Arab di lingkungan sekolah serta di lingkungan masyarakat luas dapat terwujud. Kerena selama ini berbahasa Arab masih dianggap oleh sebagian siswa sebagai bahasa yang sulit untuk dipelajari. Disini peranan guru sangat diharapkan.

Bahasa Arab yang telah diyakini sebagai syarat bagi setiap individu yang melakukan kejian keilmuan secara umum dan kajian Islam secara khusus, ternyata sampai saat ini sangatlah tidak menggembirakan. Bahasa Arab tampak tertinggal jauh di belakang, baik dari segi metode, interest pelajarnya, maupun dari substansi kajiannya.³

Agar Bahasa Arab dapat dipahami dan dikuasai oleh siswa khususnya yang menganut agama Islam, maka salah satu bentuk kebijakan pemerintah adalah menjadikan Bahasa Arab sebagai mata pelajaran yang harus dipelajari terutama di lembaga pendidikan formal di bawah naungan Kementerian Agama yaitu Madrasah Ibtidaiyah samapai Perguruan Tinggi Islam.

Madrasah Tsanawiyah Ulumuddin Uteunkot Cunda Lhokseumawe merupakan Lembaga Pendidikan Formal dalam naungan Kementerian Agama yang menjadikan Bahasa Arab sebagai salah satu bidang studi yang harus dipelajari siswa agar bisa mengerti, memahami, dan menguasai Bahasa Arab yang nantinya menjadi sarana atau alat yang berguna bagi kelanjutan studinya.

Namun pada kenyataannya yang dihadapi bahwa tingkat kemampuan berbahasa Arab siswa rendah. Hal ini terlihat jelas dengan belum maksimalnya hasil belajar Bahasa Arab yang diperoleh siswa. Sebagaimana halnya adalah Madrasah Tsanawiyah Ulumuddin kota Lhokseumawe bahwa hasil belajar Bahasa Arab siswa belum memuaskan. Berdasarkan data yang diperoleh nilai rata-rata hasil belajar Bahasa Arab siswa hanya 50,00 untuk tahun ajaran 2012/2013. Padahal standart yang ditetapkan oleh Kementerian Agama dan Kepala Sekolah bahwa untuk siswa telah menguasai Bahasa Arab nilai minimal yang harus dicapai oleh siswa adalah 70,00.

Untuk mengatasi masalah tersebut, banyak faktor yang dapat dilihat sebagai penyebabnya. Keberhasilan pembelajaran Bahasa Arab dipengaruhi oleh berbagai permasalahan yang paling tidak ada dua problem yang sedang dan akan terus dihadapi yaitu:⁴

1. Problem kebahasaan yang sering disebut problem linguistic, meliputi:
 - a. problem Aswat Arabiyah;

³ Radliyah Zaenuddin, *Metodologi & Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab*, cet-1, (Yogyakarta: Rihlah Group, 2005), h. 18.

⁴ *Ibid*, h. 30.

- b. problem qowaid dan i`rab;
 - c. problem Tarokib.
2. Problem non kebahasaan atau problem non linguistic, meliputi:
- a. motivasi dan minat belajar;
 - b. sarana belajar;
 - c. kompetensi guru baik akademik maupun paedagogik;
 - d. kepribadian dan social;
 - e. metode pembelajaran yang digunakan;
 - f. waktu yang tersedia.

Mencermati berbagai faktor yang diduga mempengaruhi hasil belajar siswa, tertumpu pada penggunaan strategi pembelajaran dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Sebagian besar guru dalam mengajar masih menggunakan komunikasi satu arah (*one way traffic communication*). Dengan cara mengajar seperti ini, guru bertindak sebagai pemberi ilmu pengetahuan yang pasif. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis di Madrasah Tsanawiyah Ulumuddin Uteunkot Cunda Lhokseumawe . Guru dalam mengajarkan Bahasa Arab hanya menggunakan metode ceramah, tanpa melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan metode ceramah cenderung membuat siswa menjadi pasif. Seharusnya dalam pembelajaran bahasa harus selalu merangsang siswa untuk aktif dalam penyerapan dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian maka diperlukan rancangan sebuah proses pembelajaran yang mampu membangkitkan motivasi, menggugah perhatian, serta menggairahkan siswa untuk belajar. Hal inilah yang merupakan seran utama yang diemban seorang guru selain menjadi sumber informasi harus menjadi motivator dan fasilitator bagi siswa sehingga timbul minat belajar.

Dari beberapa problem di atas nampaknya yang paling dominasi mempengaruhi berhasil tidaknya pembelajaran Bahasa Arab adalah minat belajar dan strategi pembelajaran.

Sebagaimana yang dikatakan oleh M. Joko Susilo salah satu hal yang bisa mempengaruhi belajar seseorang adalah minat.⁵ Seseorang yang mempunyai minat terhadap suatu pelajaran dengan sendirinya akan merasa senang dan riang hatinya dalam mengikuti

⁵ Lihat Susilo, M. Joko, *Gaya Belajar Menjadi Semakin Pintar*, Cet-1 (Yogyakarta: Pinus, 2006), h. 86-93.

pelajaran tersebut. Suasana yang seperti ini akan memudahkan materi pelajaran masuk dalam pikiran dan pemahaman siswa. Ini terjadi karena adanya minat, seseorang dengan sendirinya mau memusatkan secara intensif.

Untuk itulah dalam belajar mengajar, guru harus mampu menumbuhkan minat belajar agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mengenai pada tujuan yang diharapkan. Dan dengan upaya-upaya yang tepat yang dilakukan oleh guru akan dapat meminimalisir anggapan para siswa bahwa suatu pelajaran tertentu, dalam hal ini Bahasa Arab, sukar atau sulit untuk dipelajari dan dapat menumbuhkan minat belajar pada diri siswa.

Problem yang dapat mempengaruhi hasil belajar Bahasa Arab yang kedua adalah strategi pembelajaran. Oleh karena itu guru harus memahami metodologi yang tepat untuk diterapkan dalam program pengajaran bahasa. Karena kesalahan guru dalam proses belajar mengajar, khususnya Bahasa Arab, akan berakibat pada cara pandang siswa terhadap Bahasa Arab. Bahasa Arab menjadi momok yang menakutkan bagi sebagian siswa. Untuk itu diperlukan suatu pendekatan pengajaran Bahasa Arab di kelas yang lebih menekankan pada mengkonstruksi ide-ide kreativitas siswa.

Salah satu bentuk pengajaran Bahasa Arab dengan pendekatan tersebut adalah menggunakan teori belajar konstruktivis. Teori ini dipilih karena menurut teori konstruktivis ini, satu prinsip yang paling penting dalam psikologi pendidikan adalah guru tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan kepada siswa. Siswa harus membangun sendiri pengetahuan di dalam benaknya. Guru dapat memberikan kemudahan untuk proses ini, dengan memberi kesempatan untuk menemukan atau menerapkan ide-ide mereka sendiri, dan mengajar siswa menjadi sadar menggunakan strategi mereka sendiri untuk belajar. Guru dapat memberi siswa anak tangga yang membawa siswa untuk belajar ke pemahaman yang lebih tinggi, dengan catatan siswa sendiri yang harus memanjat anak tangga tersebut. Guru seharusnya hadir sebagai narasumber dan seharusnya bukan menjadi penguasa kelas yang memaksakan jawaban yang benar.

Pandangan ini mempunyai implikasi yang mendalam dalam pengajaran, karena teori ini menganjurkan peranan yang lebih aktif bagi siswa dalam pembelajaran mereka sendiri dibandingkan dengan apa yang saat ini dilaksanakan pada kebanyakan kelas. Kerana penekanan pada siswa sebagai siswa yang aktif, sehingga peran guru adalah membantu siswa menemukan fakta, konsep atau prinsip bagi diri sendiri, memberikan informasi dan memantau semua aktifitas kelas. Menjadi solusi bagi siswa terhadap masalah dan pertanyaan-pertanyaan mereka.

Oleh karena itu pembelajaran Bahasa Arab dengan teori ini menuntut kemampuan guru yang lebih profesional dalam bidangnya. Posisi guru dalam pengelolaan pembelajaran adalah sebagai informan yang memberikan informasi kepada anak didiknya, juga sebagai mediator serta fasilitator yang mengarahkan siswa menggali pengalamannya.

Segaimana telah dikemukakan di awal, menguasai Bahasa Arab merupakan kebutuhan yang sangat urgen bagi Umat Islam. Madrasah sebagai lembaga pendidikan yang berlandaskan Agama Islam, sudah seharusnya melahirkan siswa yang mampu berbahasa Arab dengan baik. Madrasah Tsanawiyah Ulumuddin Uteunkot Cunda Lhokseumawe adalah salah satu lembaga pendidikan di bawah naungan Kementerian Agama. Disamping itu mengajarkan bidang studi agama di Madrasah Tsanawiyah Ulumuddin Uteunkot Cunda Lhokseumawe, juga mengajarkan bidang studi umum. Karena di bawah naungan Kementerian Agama pelajarannya lebih difokuskan pada pelajaran agama terutama Bahasa Arab.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh penulis di Madrasah Tsanawiyah Ulumuddin Uteunkot Cunda Lhokseumawe, ditemukan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai nilai ketuntasan minimal. Nilai ketuntasan minimal yang ditentukan oleh pihak madrasah yaitu 70, sedangkan sebagian besar siswa mendapat nilai dibawah 70 artinya di bawah nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Selain itu, sebagian besar siswa juga kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab. Mereka memiliki masalah dengan minat belajar, hal ini dikarenakan siswa kurang senang dengan gaya mengajar yang dilakukan oleh guru. Guru menggunakan metode ceramah pada setiap pembelajaran Bahasa Arab. Di samping itu, siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Ulumuddin mempunyai latar belakang sekolah dasar yang berbeda-beda, ada dari Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah. Sebagian siswa yang berasal dari Sekolah Dasar kemungkinan besar akan kesulitan mengikuti pelajaran Bahasa Arab. Meskipun sekarang ini sudah ada pelajaran Bahasa Arab tetapi tidak sejelas yang diajarkan di Madrasah Ibtidaiyah, karena di Sekolah Dasar lebih mementingkan bidang studi umum. Walaupun demikian tidak menutup kemungkinan siswa Sekolah Dasar mempunyai daya serap pelajaran yang tinggi membuat siswa yang berasal dari Sekolah Dasar dapat bersaing dengan baik.

Berdasarkan permasalahan di atas penulis ingin mengukur pengaruh strategi pembelajaran konstruktivis sebagai strategi pembelajaran terhadap hasil belajar Bahasa Arab siswa. Dengan mempertimbangkan pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar Bahasa Arab siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran konstruktivis.

Sehubungan dengan masalah di atas penulis mengambil judul “Pengaruh strategi pembelajaran konstruktivisme dan minat belajar terhadap hasil belajar Bahasa Arab siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Ulumuddin Uteunkot Cunda Lhokseumawe ”

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak mengembang permasalahannya dan jelas masalah yang dikaji maka perlu adanya pembatasan masalah. Dalam penelitian ini masalah yang dikaji adalah tentang hasil belajar Bahasa Arab siswa kelas VIII yang dipengaruhi oleh strategi pembelajaran konstruktivisme dan minat belajar siswa yang dibandingkan dengan pembelajaran konvensional yaitu strategi ekspositori. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Ulumuddin Utuenkot Cunda Lhokseumawe.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan tentang latar belakang sebelumnya, maka penulis menarik suatu perumusan masalah dari pembahasan ini, yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh strategi pembelajaran konstruktivis dan strategi pembelajaran ekspositori terhadap hasil belajar Bahasa Arab siswa?
2. Apakah terdapat pengaruh minat belajar tinggi dan minat belajar rendah siswa terhadap hasil belajar Bahasa Arab siswa?
3. Apakah terdapat pengaruh strategi pembelajaran konstruktivis dan minat belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar Bahasa Arab siswa?

D. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara strategi pembelajaran konstruktivis dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar Bahasa Arab kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Ulumuddin Uteunkot Cunda Lhokseumawe. Sesuai dengan tujuan di atas, penelitian ini dapat diperincikan lagi kepada beberapa tujuan yang lebih khusus. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan hasil belajar Bahasa Arab antara siswa yang diajarkan dengan strategi pembelajaran konstruktivis dengan siswa yang diajarkan dengan strategi pembelajaran ekspositori. Kelompok siswa yang diajarkan dengan strategi pembelajaran konstruktivis memperoleh hasil belajar Bahasa Arab yang lebih tinggi dari pada kelompok siswa yang diajarkan dengan strategi pembelajaran ekspositori.

2. Terdapat perbedaan hasil belajar Bahasa Arab antara kelompok siswa yang memiliki minat belajar tinggi dan kelompok siswa yang memiliki minat belajar rendah. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi dari pada kelompok siswa yang memiliki minat belajar rendah.
3. Terdapat interaksi antara strategi pembelajaran konstruktivis dan minat belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Arab siswa.

E. Mamfaat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan agar dapat bermanfaat:

1. Mamfaat teoritis

- a. Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan di dunia pendidikan terutama tentang strategi pembelajaran Bahasa Arab, yang bertujuan menciptakan pembelajaran aktif dan dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.
- b. Memberi informasi tentang hasil belajar Bahasa Arab siswa Madrasah Tsanawiyah Ulumuddin Uteunkot Cunda Lhokseumawe.
- c. Sebagai bahan pertimbangan untuk dijadikan masukan dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

2. Mamfaat praktis

- a. Bagi siswa
 - 1) Siswa dapat
 - 2) Memberikan suasana pembelajaran yang menggairahkan sehingga meningkatkan minat belajar siswa,
 - 3) Memperoleh hasil belajar yang lebih meningkat pada mata pelajaran Bahasa Arab pada Madrasah Tsanawiyah Ulumuddin Uteunkot Cunda Lhokseumawe,
 - 4) Memupuk pribadi siswa yang aktif dan kreatif serta bertanggung jawab dalam belajar.
- b. Bagi guru
 - 1) Meningkatkan peran guru sebagai mediator, pemandu, teman belajar dan fasilitator yang baik dalam proses pembelajaran,
 - 2) Menambah wawasan guru terhadap penggunaan strategi pembelajaran yang berorientasi pada konstruktivisme.

- 3) Melatih guru agar lebih jeli memperhatikan kesulitan belajar yang dialami oleh siswa.
- 4) Memotivasi guru untuk mengelola proses belajar mengajar dengan menggunakan prinsip strategi pembelajaran konstruktivis.

d. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini akan memberi masukan untuk peningkatan pembelajaran di sekolah.

e. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini akan memberi masukan sebagai pedoman peneliti selanjutnya dalam penulisan karya ilmiah.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penulisan tesis yang sistematis, fokus dan terarah, maka penulis membagi pokok bahasan dalam beberapa bab. Adapun sistematika pembahasan tesis ini adalah sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan juga sistematika penulisan.

Bab II adalah landasan teori yang berisi pembahasan strategi pembelajaran konstruktivis, strategi pembelajaran konvensional, minat belajar siswa dan hasil belajar. Kemudian kajian terdahulu, kerangka berfikir dan hipotesis penelitian.

Bab III memuat metodologi penelitian yang berisi tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, jenis penelitian, desain penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional variabel penelitian, prosedur dan pelaksanaan perlakuan, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

Bab IV adalah hasil penelitian dan pembahasan yang berisi deskripsi data penelitian, pengujian persyaratan analisis data, pengujian hipotesa, pembahasan hasil belajar dan keterbatasan penelitian.

Bab V adalah bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TOERI

A. Strategi Pembelajaran Konstruktivis

Strategi kognitif lahir berdasarkan paradig teori *meta cognition*. Menurut Von Glasersfeld, pengertian konstruktivis kognitif muncul pada abad ini (abad ke-20) dalam tulisan Mark Baldwin yang secara luas diperdalam dan disebar oleh Jean Piaget. Namun, bila kita telusuri lebih jauh, gagasan pokok konstruktivis sebenarnya sudah dimulai oleh Giambattista Vico, seorang epistemology dari Italia. Dialah cikal bakal strategi pembelajaran konstruktivis.

Pada tahun 1710, Vico telah mengungkapkan “Tuhan adalah pencipta alam semesta dan manusia adalah tuan dari ciptaan” dalam buku *De Antiquissima Italurum Sapientia*. Dia menjelaskan bahwa Tuhan yang tahu tentang seluk beluk alam semesta, karena Dia yang membuatnya dan dari apa Ia buat. Sementara itu manusia dapat mengetahui sesuatu yang telah dikonstruksinya. Bagi Vico, pengetahuan selalu menunjuk kepada struktur konsep yang dibentuk. Ini berbeda dengan kaum *empirisme* yang menyatakan bahwa pengetahuan tidak lepas dari orang (subjek) yang tahu. Pengetahuan merupakan struktur konsep dari pengamat yang berlaku. Saying, bahwa Vico, menurut banyak pengamat, tidak membuktikan teorinya.⁶

Cukup lama gagasan Vico tidak diketahui orang dan seakan dipendam. Piaget menuliskan gagasan konstruktivisme dalam teori tentang perkembangan kognitif dan juga dalam epistemology genetiknya. Piaget mengungkapkan teori adaptasi kognitifnya, yaitu bahwa pengetahuan kita diperoleh dari adaptasi struktur kognitif kita terhadap lingkungannya, seperti suatu organisme dalam harus beradaptasi dengan lingkungannya untuk dapat melanjutkan kehidupan. Gagasan Piaget ini lebih cepat tersebar, melebihi gagasan Vico. Tidak jelas apakah Piaget juga dipengaruhi Vico.

Sebagaimana yang telah penulis utarakan diatas bahwa konstruktivis dikembangkan luas oleh Jean Piaget, ia dikenal seorang psikolog, pada akhirnya lebih tertarik pada *filsafat konstruktivistik* dalam proses belajar. Ia menjelaskan tentang seseorang dalam teori perkembangan intelektual. Menurut Wadsworth teori perkembangan intelektual Piaget dipengaruhi oleh keahliannya dalam bidang biologi.

⁶ Paul Suparno, *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*, cet-7, (Yogyakarta: Kanisius, 2006), h. 24.

Titik sentral teori Piaget adalah perkembangan pikiran secara alami dari lahir sampai dewasa, menurut Piaget untuk memahami teori ini kita harus paham tentang asumsi-asumsi biologi maupun implikasi asumsi-asumsi tersebut dalam mengartikan pengetahuan.⁷

1. Hakikat strategi pembelajaran konstruktivis

Konstruktivisme merupakan salah satu aliran filsafat pengetahuan yang menekankan bahwa pengetahuan kita hasil dari konstruksi (bentukan) kita sendiri. Pengetahuan bukanlah suatu imitasi dari kenyataan, dan bukanlah gambaran dari dunia kenyataan yang ada. Von Glasersfeld menegaskan bahwa pengetahuan bukanlah suatu tiruan dari kenyataan (realitas) dan bukan pula gambaran dari dunia kenyataan yang ada. Pengetahuan merupakan suatu konstruksi kognitif kenyataan melalui kegiatan seseorang. Seseorang membentuk skema, kategori, konsep dan struktur pengetahuan yang diperlukan untuk pengetahuan. Maka pengetahuan bukanlah tentang dunia lepas dari pengamat tetapi merupakan ciptaan manusia yang dikonstruksikan dari pengalaman atau dunia sejauh dialaminya. Proses pembentukan ini berjalan terus menerus dengan setiap kali mengadakan reorganisasi karena adanya suatu pemahaman yang baru.⁸

Strategi pembelajaran konstruktivis adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada pengetahuan awal siswa sebagai tolak ukur. Prinsip yang paling esensial dari konstruktivisme adalah siswa memperoleh banyak pengetahuan di luar sekolah sebagai hasil dari interaksinya dengan lingkungannya. Oleh karena itu dalam proses konstruksi menurut Von Glasersfeld diperlukan beberapa kemampuan sebagai berikut:⁹

- a. Kemampuan mengingat dan mengungkapkan kembali pengalaman
- b. Kemampuan membandingkan, mengambil keputusan mengenai persamaan dan perbedaan
- c. Kemampuan untuk lebih menyukai pengalaman yang satu dari pada yang satu dari yang lain

Von Glasersfeld juga mengungkapkan bahwa pendekatan konstruktivis mengandung empat kegiatan inti, yaitu:¹⁰

- a. Lebih memperhatikan pengetahuan awal (*Prior knowledge*)
- b. Mengundang pengalaman nyata (*Experience*)
- c. Adanya interaksi sosial (*Social Interaction*)

⁷ Jean Piaget, *The Principles of Genetic Epistemology* (W. Mays, penerjemah), (New York, Basic Books, 1970b), h. 703.

⁸ Paul Suparno, *Filsafat Konstruktivisme*, h. 18.

⁹ *Ibid*, h. 20.

¹⁰ Ratna Wilis Dahar, *Model-model Mengajar*, cet-1, (Bandung: CV. Diponegoro, 1996), h. 160.

d. Terbentuknya kepekaan terhadap lingkungan (*Sense Making*)

Pendapat di atas mengandung arti bahwa setiap siswa akan membawa konsepsi awal mereka yang diperoleh selama berinteraksi dengan lingkungan dalam kegiatan belajar mengajar. Suparno lebih lanjut mengungkapkan bahwa belajar yang bercirikan proses konstruktivis adalah sebagai berikut:¹¹

- a. Belajar berarti membentuk makna. Makna diciptakan oleh siswa dari apa yang mereka lihat, dengar, rasakan dan alami.
- b. Konstruksi arti itu dipengaruhi oleh pengetahuan yang telah ia punyai. Konstruksi arti itu adalah proses yang terus menerus setiap kali berhadapan dengan fenomena atau persoalan yang baru diadakan rekonstruksi baik secara kuat maupun lemah.
- c. Belajar bukanlah kegiatan menyimpulkan fakta melainkan lebih sebagai sebagai perkembangan pemikiran dengan membuat pengertian yang baru. Belajar bukan hasil perkembangan melainkan perkembangan itu sendiri. Suatu perkembangan yang menuntut penemuan dan pengertian kembali pemikiran seseorang.
- d. Proses belajar yang sebenarnya terjadi pada waktu skema seseorang berada dalam keraguan yang merangsang pemikiran lebih lanjut. Situasi ketidakseimbangan adalah situasi yang baik untuk memacu belajar.
- e. Hasil belajar dipengaruhi pengalaman dengan dunia fisik dan lingkungannya.
- f. Hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang diketahui si pelajar, konsep-konsep, tujuan dan motivasi yang mempengaruhi interaksi dengan bahan yang dipelajari.

Prinsip-prinsip konstruktivisme secara umum telah banyak digunakan dalam pendidikan. Secara umum prinsip-prinsip itu berperan sebagai referensi dan alat refleksi kritis terhadap praktek, pembaruan dan perencanaan pendidikan. Prinsip-prinsip yang sering diambil dari konstruktivisme antara lain:¹²

- a. Pengetahuan dibangun oleh siswa secara aktif;
- b. Tekanan pada proses belajar terletak pada siswa;
- c. Mengajar adalah membantu siswa belajar
- d. Tekanan dalam proses belajar lebih pada proses belajar bukan pada hasil belajar
- e. Kurikulum menekankan partisipasi siswa;
- f. Guru adalah fasilitator,

¹¹ Paul Suparno, *Filsafat Konstruktivisme*, h. 61.

¹² *Ibid*, h.73.

Prinsip tersebut banyak diambil untuk membuat perencanaan proses belajar-mengajar yang sesuai, pembaharuan kurikulum, perencanaan program persiapan guru dan untuk mengevaluasi praktek belajar-mengajar yang sudah berjalan.

2. Dasar pertimbangan pemilihan strategi pembelajaran konstruktivis

Dasar pemilihan strategi pembelajaran konstruktivis adalah untuk meningkatkan minat belajar siswa, karena sering kali terlihat sikap siswa yang pasif dalam proses pembelajaran. Hal demikian terjadi karena siswa merasakan tidak dilibatkan dalam proses pembelajaran. Bahkan juga dapat dipengaruhi oleh kecenderungan siswa yang berbeda-beda, sebagian siswa ingin tampil aktif dan kreatif sementara yang lain tidak menonjolkan diri dan diam.

Pembelajaran Bahasa Arab yang sering digunakan oleh guru dalam kelas adalah metode ceramah. Hal ini mengakibatkan semakin tidak berminatnya siswa terhadap pelajaran Bahasa Arab siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Ulumuddin Uteunkot Cunda Lhokseumawe. Akibat dari semua itu terjadi karena proses pembelajaran yang tidak kondusif dan membawa siswa menjadi pasif. Dari dasar tersebut, maka strategi pembelajaran konstruktivis diharapkan dapat mendongkrak kreativitas dan peran aktif dari siswa dalam pembelajaran, serta meningkatkan minat belajar terhadap Bahasa Arab.

3. Prosedur Penerapan Strategi Pembelajaran Konstruktivis

Sesuai dengan prinsip mengajar menurut strategi pembelajaran konstruktivis, mengajar bukan sebagai proses dimana gagasan-gagasan guru diteruskan pada para siswa, melainkan sebagai proses-proses untuk mengubah gagasan-gagasan anak yang sudah ada yang mungkin “salah” itu. Pembelajaran efektif dan efisien hendaknya merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh guru dan siswa. Masalah yang disajikan di dalam kelas akan dipecahkan siswa, pada proses pemecahan masalah cenderung terjadi interaksi antara guru dan siswa.

Goerge W. Gagnon, Jr dan Michelle Collay menyatakan ada enam elemen atau unsure-unsur pembelajaran konstruktivis di dalam kelas:¹³

- a. Situasi (*situation*) yaitu siswa mengembangkan pemahaman dan kebebasan member pendapat serta menggunakan pengalamannya untuk menganalisa dan mengidentifikasi
- b. Pengelompokan (*grouping*) yaitu siswa dibagi dalam kelompok diskusi
- c. Penghubung (*bridge*) yaitu guru berfungsi sebagai fasilitator dan moderator

¹³ Lihat Goerge W. Gagnon, Jr dan Michelle Collay *Designing For Learning Six Elements In Constructivist Classrooms* (California: Corwin Press, 2001), h. 7-13

- d. Pertanyaan (*questions*) yaitu pemberian masalah pembelajaran berupa pertanyaan melalui kelompok diskusi siswa member pendapat masing-masing
- e. Pertunjukan hasil diskusi (*exhibit*) yaitu siswa mempersentasikan hasil diskusi kelompoknya
- f. Bayangan (*reflections*) adalah bayangan hasil belajar, siswa menambahkan pengetahuannya yang telah ada sebelumnya.

Salah satu model mengajar untuk menerapkan strategi pembelajaran konstruktivis ialah penggunaan siklus belajar. Berdasarkan siklus belajar, saat terjadi aplikasi strategi pembelajaran konstruktivis di dalam kelas terdiri dari tiga fase, yaitu¹⁴:

- a. Fase eksplorasi, fase ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk menyuarakan gagasan-gagasan yang bertentangan dan dapat menimbulkan perdebatan dan suatu analisis mengenai mengapa mereka mempunyai gagasan-gagasan demikian. Dan juga membawa siswa pada identikasi suatu pola keteraturan dalam fenomena yang diselidiki.
- b. Fase pengenalan konsep, biasanya dimulai dengan memperkenalkan suatu konsep atau konsep-konsep yang ada hubungannya dengan fenomena yang diselidiki, dan didiskusikan dalam konsteks apa yang telah diamati selama fase eksplorasi
- c. Fase aplikasi konsep, menyediakan kesempatan bagi siswa untuk menggunakan konsep-konsep yang telah diperkenalkan.

B. Strategi konvensional (strategi pembelajaran ekspositori)

1. Hakikat

Strategi pembelajaran ekspositori merupakan kegiatan instruksional dengan guru sebagai sumber belajar yang paling dominan dan sekaligus bertindak sebagai penyaji isi pelajaran secara lisan. Hal ini dimaksudkan agar siswa dapat menguasai materi secara optimal. Dalam strategi pembelajaran ekspositiri materi pelajaran yang disajikan kepada siswa dalam bentuk jadi (terstruktur) dan siswa dituntut untuk menguasai materi pelajaran tersebut.

Roy Killen menekankan Strategi pembelajaran ekspositori ini dengan istilah strategi pembelajaran langsung (*direct insruction*). Hal ini karena dalam strategi ini materi pelajaran disampaikan langsung oleh guru. Siswa tidak dituntut menemukan materi itu. Materi pelajaran seakan-akan sudah jadi. Oleh karena strategi ekspositori lebih menekankan kepada

¹⁴ Ratna Wilis Dahar, *Teori-teori*, h. 164.

proses bertutur, maka sering juga dinamakan istilah strategi “*chalk and talk*”¹⁵ Strategi pembelajaran ekspositori dapat juga dikatakan sebagai teknik kuliah, merupakan cara mengajar yang digunakan untuk menyampaikan keterangan, informasi dan uraian tentang suatu pokok permasalahan secara lisan.

Strategi pembelajaran ekspositori memiliki beberapa karakteristik. *Pertama*, strategi ekspositori dilakukan dengan cara menyampaikan materi pelajaran secara verbal, yaitu dengan bertutur secara lisan sebagai alat utama dalam melakukan strategi ini, oleh karena itu sering orang mengidentikannya dengan ceramah. *Kedua*, materi pelajaran yang disampaikan adalah materi yang sudah jadi. *Ketiga*, tujuan utama pembelajaran adalah penguasaan materi pelajaran itu sendiri. Dengan artian, siswa diharapkan dapat menguasai materi dengan benar setelah proses pembelajaran berakhir.¹⁶

Beberapa situasi yang memungkinkan model pembelajaran ekspositori cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran¹⁷:

- a. Guru akan menyampaikan bahan-bahan baru serta kaitannya dengan yang akan dan harus dipelajari siswa (*overview*). Biasanya bahan atau materi baru itu diperlukan untuk kegiatan-kegiatan khusus, seperti kegiatan pemecahan masalah atau untuk melakukan proses tertentu.
- b. Apabila guru menginginkan agar siswa mempunyai gaya model intelektual tertentu, misalnya agar siswa bisa mengingat bahan pelajaran sehingga ia akan dapat mengungkapkannya kembali manakala diperlukan.
- c. Jika bahan pelajaran yang akan diajarkan cocok untuk dipersentasikan, artinya dipandang dari sifat dan jenis materi pelajaran memang materi pelajaran itu hanya mungkin dapat dipahami oleh siswa manakala disampaikan oleh guru, misalnya materi pelajaran hasil penelitian berupa data-data khusus.
- d. Jika ingin membangkitkan keingintahuan siswa tentang topic tertentu. Misalnya, materi pelajaran yang bersifat pancingan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
- e. Guru menginginkan untuk mendemonstrasikan suatu teknik atau prosesur tertentu untuk kegiatan praktik. Prosedur tersebut biasanya merupakan langkah baku atau langkah standar yang harus diatati dalam melakukan suatu proses tertentu.
- f. Apabila seluruh siswa memiliki tingkat kesulitan yang sama sehingga guru perlu menjelaskan untuk seluruh siswa.

¹⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, cet-8, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 179.

¹⁶ *Ibid.*

¹⁷ *Ibid*, h. 180.

- g. Apabila guru mengajar pada sekelompok siswa yang rata-rata memiliki kemampuan rendah.
- h. Jika lingkungan tidak mendukung untuk menggunakan strategi yang berpusat pada siswa, misalnya tidak adanya sarana dan prasarana yang dibutuhkan.
- i. Jika guru tidak memiliki waktu yang cukup untuk menggunakan pendekatan yang berpusat pada siswa.

2. Dasar pertimbangan pemilihan pembelajaran ekspositori

Dasar pertimbangan pemilihan strategi pembelajaran ekspositori adalah berdasarkan dari hasil observasi penulis terhadap pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Ulumuddin Uteunkot Cunda Lhokseumawe. Dari hasil observasi, penulis melihat guru Bahasa Arab menyampaikan pelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori. Bahkan hampir seluruh guru yang mengajar di Madrasah Tsanawiyah Ulumuddin Uteunkot Cunda Lhokseumawe menggunakan strategi pembelajaran ekspositori. Pembelajaran ekspositori dianggap lebih efektif, karena dapat menyampaikan materi pelajaran dengan cara cepat dan sederhana, dalam waktu yang sama dapat menjangkau jumlah pembelajaran yang lebih banyak dan pengendalian yang maksimal berada di tangan guru.

3. Prosedur penerepan strategi pembelajaran ekspositori

Ada beberapa langkah dalam penerapan strategi pembelajaran ekspositori yaitu:

a. Persiapan (*preparation*)

Tahap persiapan berkaitan dengan mempersiapkan siswa untuk menerima pelajaran. Dalam strategi ekspositori, langkah persiapan sangat penting karena keberhasilan pelaksanaan pembelajaran ekspositori sangat tergantung pada langkah persiapan. Ada tiga hal yang dilakukan dalam langkah persiapan yaitu:

- 1) Pemberian sugesti yang positif dan hindari sugesti yang negative
- 2) Mengemukakan tujuan yang harus dicapai
- 3) Membuka file dalam otak siswa

b. Penyajian (*presentation*)

Langkah penyajian adalah langkah penyampaian materi pelajaran sesuai dengan persiapan yang telah dilakukan. Yang harus diperhatikan oleh guru adalah bagaimana cara materi pelajaran dapat dengan mudah ditangkap dan dipahami oleh siswa. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam langkah penyajian, yaitu:

- 1) Penggunaan bahasa
- 2) Intonasi suara
- 3) Menjaga kontak mata dengan siswa
- 4) Menggunakan joke yang menyegarkan

c. Korelasi (*correlation*)

Langkah korelasi adalah langkah menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman siswa atau dengan hal-hal lain yang memungkinkan siswa dapat menangkap keterkaitannya dalam struktur pengetahuan yang telah dimilikinya. Langkah korelasi dilakukan tiada lain untuk memberikan makna terhadap materi pelajaran, baik makna untuk memperbaiki struktur pengetahuan yang telah dimilikinya maupun makna untuk meningkatkan kualitas kemampuan berpikir dan kemampuan motorik siswa.

d. Menyimpulkan (*generalization*)

Menyimpulkan adalah tahapan untuk memahami inti dari materi pelajaran yang telah disajikan. Menyimpulkan berarti pula memberikan keyakinan kepada siswa tentang kebenaran suatu paparan. Langkah menyimpulkan dapat dilakukan dengan beberapa langkah cara, yaitu:

- 1) Dengan cara mengulang kembali inti-inti materi yang menjadi pokok persoalan.
- 2) Dengan cara memberikan beberapa pertanyaan yang relevan dengan materi yang telah disajikan
- 3) Dengan cara *mapping* melalui pemetaan keterkaitan antarmateri pokok-pokok materi

e. Mengaplikasikan (*alication*)

Langkah aplikasi adalah langkah unjuk kemampuan siswasetelah mereka menyimak penjelasan guru. Tekni yang biasa dilakukan pada langkah ini adalah dengan memberikan tugas yang relevan dengan materi yang telah disajikan dan dengan member tes sesuai dengan materi yang telah di sajikan.

Dalam proses pembelajaran terdapat perbedaan strategi pembelajaran konstruktivis dengan strategi pembelajaran konvensional, hal ini dapat dilihat pada table 2 dibawah ini :¹⁸

Table 1.

¹⁸ Abdul Hamid K, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, cet-2, (Medan: Program Pasca Sarjana Unimed, 2009), h. 106-107.

Perbedaan Strategi Pembelajaran Konstruktivis Dengan Strategi Pembelajaran Konvensional

Strategi Pembelajaran Konstruktivis	Strategi Pembelajaran Konvensional
Ruang lingkup pembelajaran disajikan secara utuh dengan penjelasan tentang keterkaitan antar bagian, dengan penekanan pada konsep-konsep.	Ruang lingkup pembelajaran disajikan secara terpisah, bagian per-bagian, dengan penekanan pada pencapaian keterampilan dasar.
Pertanyaan siswa dan konstruksi jawaban siswa adalah penting	Kurikulum harus diikuti sampai habis.
Kegiatan pembelajaran berlandaskan beragam sumber informasi primer dan materi-materi yang dapat dimanipulasi langsung oleh siswa.	Kegiatan pembelajaran lebih banyak mengandalkan buku teks yang sudah ditentukan.
Siswa dipandang sebagai pemikir yang mampu menghasilkan teori-teori tentang dunia dan kehidupan	Siswa dipandang sebagai “kertas kosong” yang digoresi informasi oleh pengetahuan dari guru.
Guru bersikap interaktif dalam pembelajaran, menjadi fasilitator dan mediator dari lingkungan bagi siswa dalam proses belajar	Guru mengajar dan menyebarkan informasi keilmuan kepada siswa.
Guru mencoba mengerti persepsi siswa agar dapat melihat pola pikir siswa dan apa yang sudah diperoleh siswa untuk pembelajaran selanjutnya	Guru selalu mencari jawaban yang benar untuk memvalidasi proses belajar siswa

Penilaian terhadap proses belajar siswa merupakan bagian integral dalam pembelajaran, dilakukan melalui pameran karya siswa, dan portofolio	Penilaian terhadap proses belajar siswa merupakan bagian terpisah dari pembelajaran, dan dilakukan hamper selalu dalam bentuk tes/ujian
Lebih banyak siswa belajar dalam kelompok	Siswa biasanya belajar sendiri-sendiri.

C. Minat Belajar Siswa

1. Hakikat minat belajar

Kata minat secara etimologi berasal dari Bahasa Inggris “*Interest*” yang berarti kesukaan, perhatian (kecendrungan hati pada sesuatu), keinginan¹⁹. Adapun pengertian minat secara terminologi antara lain:

- a. Menurut Drs. Slameto, minat adalah rasa lebih suka atau rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas tanpa ada yang menyuruh.²⁰
- b. Menurut Sadirman, minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri.²¹
- c. Menurut Ws. Winkel, minat adalah kecendrungan yang menetap dalam subyek yang merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang dengan masalah tersebut.²²
- d. Menurut Bimo Walgito, minat adalah suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap suatu obyek yang sesuai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari serta membuktikannya lebih lanjut tentang obyek tertentu, dengan pengertian adanya kecendrungan untuk berhubungan lebih aktif dengan obyek.²³

¹⁹ Muhibuddin Syah, *Psikologi Pendidikan: Dengan Pendekatan Baru*, cet-2, (Bandung: PT. Remaja Roskarya, 1995), h.13

²⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, cet-1, (Jakarta: PT. Bina Aksara, 1995), h. 80.

²¹ Sadirman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, cet-9, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), h. 76.

²² Ws. Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar* (Jakarta: PT. Gramedia, 1987), h. 30.

²³ Bimo Walgito, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 38.

Dari sekian pendapat para ahli di atas, dapat dipahami bahwa aspek minat berkaitan dengan perasaan. Minat seseorang terhadap suatu obyek akan membawa kecendrungan untuk bergaul lebih dekat dengan obyek yang diminatinya. Minat belajar merupakan salah satu aspek psikis manusia yang mendorongnya untuk mempelajari, memperoleh sesuatu atau untuk mencapai suatu tujuan. Sesuai dengan penjelasan diatas, minat belajar dapat ditandai dengan beberapa indikator, yaitu:

a. Ketertarikan

Siswa yang berminat terhadap suatu pelajaran maka ia akan memiliki perasaan ketertarikan untuk belajar. Misalnya, ada siswa yang berminat terhadap bidang studi Bahasa Arab, ia akan merasa tertarik dalam mempelajarinya. Ia akan rajin belajar dan terus mempelajari semua ilmu yang berhubungan dengan mata pelajaran tersebut, ia akan mengikuti pelajaran dengan penuh antusias tanpa ada beban dalam dirinya.

b. Perhatian

Perhatian adalah konsentrasi atau aktivitas jiwa seseorang terhadap pengamatan, pengertian ataupun yang lainnya dengan mengesampingkan hal lain dari pada itu. Jadi, siswa akan mempunyai perhatian dalam belajar, jiwa dan pikirannya terfokus dengan apa yang dipelajarinya.

c. Motivasi

Motivasi adalah suatu usaha atau pendorong yang dilakukan secara sadar untuk melakukan tindakan belajar dan mewujudkan perilaku yang terarah demi pencapaian tujuan yang diharapkan dalam situasi interaksi belajar yang akan mendorong siswa semangat untuk belajar.

d. Pengetahuan

Selain perhatian dan perasaan senang, untuk mengetahui berminat atau tidaknya seorang siswa terhadap suatu pelajaran maka ia akan mempunyai pengetahuan yang dimilikinya. Siswa yang berminat terhadap suatu pelajaran maka tentu ia akan mempunyai pengetahuan yang luas tentang pelajaran serta bagaimana mamfaat dalam kehidupan sehari-hari.

Kenyataan ini berlaku dalam pembelajaran di sekolah, ketika siswa memiliki minat yang besar terhadap Bahasa Arab, maka secara otomatis siswa dapat berperan aktif dalam pembelajaran Bahasa Arab baik secara mental ataupun tindakan. Dalam proses belajar siswa harus mempunyai minat/kesukaan untuk mengikuti kegiatan belajar yang berlangsung, karena

dengan adanya minat akan mendorong siswa untuk menunjukkan perhatiannya, aktifitasnya dan partisipasinya dalam mengikuti kegiatan belajar yang berlangsung.

Minat belajar tergolong dalam faktor intern melalui psikologis siswa. Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Jadi berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya hanya sementara (tidak berlaku dalam jangka lama) dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang. Sedangkan minat datang selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan.

Minat sangat berpengaruh terhadap belajar hal ini dapat dilihat apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak diikuti dengan rasa senang. Dengan kata lain tidak adanya ketertarikan bagi siswa. Sebaliknya bahan pelajaran yang menarik minat siswa, akan lebih mudah dipelajari dan disimpan. Karena adanya daya tarik terhadap minat yang menambah rangsangan dalam kegiatan belajar. Pentingnya minat dalam proses belajar mengajar adalah karena:

- a. Minat merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan siswa.²⁴
- b. Minat merupakan alat motivasi yang pokok dalam belajar.²⁵
- c. Minat merupakan media yang menghubungkan antara bahan pelajaran yang diberikan guru dengan kegiatan menerima serta menanggapi bahan tersebut dari pihak peserta didik.

Bila terdapat siswa yang kurang berminat terhadap pelajaran tertentu, dapatlah diusahakan agar ia mempunyai minat yang lebih besar dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan serta hal-hal yang berhubungan dengan cita-cita serta kaitannya dengan bahan pelajaran yang dipelajari.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar

Seorang siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor dalam proses belajarnya. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi belajar siswa dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang berada pada diri individu siswa, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar individu siswa.

- a. Faktor internal
 - 1) Kesehatan jasmani maupun rohani

²⁴ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), h. 15.

²⁵ Sadirman, *Interaksi*, h. 94.

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bila seseorang selalu sakit, sakit kepala, pilek, batuk dan sebagainya, maka dapat menyebabkan siswa tidak berminat belajar karena tidak bergairah. Demikian pula jika kesehatan rohani kurang baik, misalnya mengalami gangguan pikirab, perasaan kecea, emosi karena konflik dengan teman tau orang tua atau sebab lain maka akan mengurangi semangat dan minat belajar.

Slameto mengemukakan bahwa proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu. Selain itu juga ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mengantuk, jika badanya lemah, kurang darah atau ada gangguan-gangguan atau kelainan fungsi alat indranya serta tubuhnya. Keadaan jasmani dan rohani dilingkungan sosial anak juga mempengaruhi minat belajar anak. Kelalahan rohani yaitu keletihan psikologis yang timbul karena siswa mempelajari pelajaran yang sama dalam jangka waktu yang lama sehingga menimbulkan hilangnya minat untuk mempelajarinya.

2) Bakat dan intelegensi

Seseorang yang memiliki intelegensi baik (IQnya tinggi) umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik. Sebaliknya orang yang intelegensinya rendah cenderung mengalami kesukaran dalam belajar, lambat berpikir sehingga prestasi belajarnya pun rendah. Bakat juga mempengaruhi dan menentukan keberhasilan belajar karena akan lebih mudah dan cepat pandai apabila seseorang mempunyai bakat. Intelegensi atau kecerdasan merupakan salah satu aspek penting, dan sangat menentukan berhasil tidaknya studi seseorang. Kalau seorang siswa mempunyai tingkat kecerdasan normal atau diatas normal maka secara potensial dapat mencapai prestasi yang tinggi. Seseorang dengan tingkat intelegensi yang rendah akan menyebabkan orang tersebut tidak dapat menerima pelajaran dengan baik sehingga akan berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Maka jelaslah bahwa bakat itu mempengaruhi minat belajar. Jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar dan pastilah selanjutnya ia lebih giat lagi dalam belajarnya.

3) Perhatian

Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak suka belajar dan menurunkan minat belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, dapat diusahakan bahan pelajaran berpariasi

agar selalu menarik perhatian dengan cara mengusahakan pelajaran itu sesuai dengan hobi atau bakatnya.

Perhatian merupakan pemusatan diri pada suatu objek. Sebelum seseorang berminat terhadap sesuatu yang diminatinya, terlebih dahulu ia akan melihat sesuatu yang menarik bagi dirinya. Perhatian juga sangat dipengaruhi oleh perasaan dan suasana hati seseorang yang ditentukan oleh kemauan. Sesuatu yang dianggap luhur dan mulia serta indah akan memikat perhatian, termasuk hal-hal yang mencekam. Sebaliknya hal-hal yang menjemukan dan membosankan dan terus-menerus berlangsung secara otomatis, hal-hal yang sepele akan membuyarkan perhatian.

Maka dapat disimpulkan bahwa perhatian merupakan reaksi dan kesadaran seseorang untuk melakukan aktifitas tertentu berdasarkan minat, pembawaan dan rangsangan masa lalu yang bertujuan untuk memperoleh kesuksesan dalam tugasnya.

4) Cara belajar

Cara belajar diartikan sebagai suatu kecenderungan seseorang untuk bertindak secara otomatis. Cara belajar seseorang mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya. Belajar tanpa memperhatikan teknik, faktor fisiologis, psikologis, dan ilmu kesehatan akan mempengaruhi hasil yang kurang memuaskan. Ada seseorang yang sangat rajin belajar, siang dan malam tanpa istirahat yang cukup, cara belajar seperti ini tidak baik. Belajar harus ada istirahat untuk memberi kesempatan kepada mata, otak serta organ tubuh yang lainnya untuk memperoleh tenaga kembali.

Selain itu teknik-teknik belajar perlu diperhatikan bagaimana caranya membaca, mencatat, menggaris bawahi, membuat ringkasan dan sebagainya. Selain itu perlu diperhatikan waktu belajar, tempat, fasilitas, penggunaan media dan penyesuaian bahan pelajaran. Karena semua itu dapat mempengaruhi minat belajar siswa untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

b. Faktor eksternal

Faktor-faktor ekstrinsik yang mendasari tingkah laku seseorang meliputi: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

1) Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga dapat mempengaruhi minat belajar seseorang. Sebab keluarga merupakan salah satu penggerak bagi tercapainya keinginan individu seperti ekonomi keluarga yang memiliki peranan penting dalam melanjutkan pendidikan. Keadaan ekonomi keluarga berhubungan erat dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus

terpenuhi kebutuhannya, misal makan, pakaian, perlindungan kesehatan dan lain-lain, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku-buku dan lain-lain. Fasilitas belajar itu hanya terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang.

Jika anak hidup dalam keluarga yang miskin, kebutuhan pokok anak kurang terpenuhi, akibatnya kesehatan anak terganggu, sehingga belajar anak juga terganggu karena minat anak untuk belajar menurun atau hilang sama sekali. Bahkan anak sampai bekerja untuk membantu ekonomi keluarganya sehingga ia tidak dapat belajar karena lelah, dan tidak menutup kemungkinan keadaan ini menjadi cambuk baginya untuk belajar lebih giat dan akhirnya sukses. Selain itu keharmonisan dalam keluarga juga dapat memberikan motivasi kepada individu apabila dalam keluarga terdapat ketenangan serta komunikasi yang baik.

Minat belajar anak dapat dikembangkan oleh orangtua dengan cara memperlakukan anak dengan mengarahkan dan mengefektifkan diri sendiri. Orangtua secara aktif menjadi contoh dengan membagi sebuah nilai terhadap belajar, model dan pengakuan serta usaha-usaha dalam mengejar sebuah cita-cita yang telah dipilih. Keluarga juga secara konsisten dapat memberikan harapan yang tulus sehingga anak dapat belajar dengan efektif, serta mengkomunikasikan harapan-harapan positif kepada anak, merupakan salah satu garis pedoman bagi pengembangan motivasi.

2) Lingkungan sekolah

Kondisi lingkungan sekolah merupakan hal yang sangat penting bagi siswa, karena tempat atau ruangan belajar akan mempengaruhi minat atau kemauannya. Jika lingkungan sekolah berada pada lingkungan yang kumuh, maka akan menimbulkan rasa tidak nyaman. Hal ini akan menyebabkan seseorang tergerak batinnya untuk meninggalkan tempat tersebut. Sebaliknya lingkungan sekolah yang baik akan menumbuhkan motivasi dalam diri individu untuk dapat belajar dengan baik agar memiliki pengetahuan yang luas. Suasana tempat belajar yang tidak ideal dapat menjadi penyebab kesulitan belajar. Jumlah siswa yang terlalu banyak dalam satu kelas dapat mengganggu kenyamanan belajar karena perhatian guru menjadi terpecah. Terkadang perhatian guru sering terkonsentrasi pada siswa yang berprestasi dan aktif, sementara siswa yang kurang aktif menjadi kurang diperhatikan.

3) Lingkungan masyarakat

Lingkungan sosial masyarakat yang baik akan menguntungkan bagi perkembangan mental anak yang sedang belajar. Namun lingkungan yang tidak menguntungkan yang dapat mengganggu perkembangan mental anak. Misalnya anak yang dibesarkan di tengah

lingkungan premanisme, maka mental anak menjadi keras, brutal dan berbuat semena-mena. Siswa yang bertempat tinggal di lingkungan yang rusak, besar kemungkinan akan tumbuh mentalitas rusak pula.

Penyakit sosial yang tumbuh jelas sangat mempengaruhi moralitas seseorang. Pengaruh lingkungan dapat mempengaruhi minat belajar anak. Banyaknya kegiatan di masyarakat juga mempengaruhi minat belajar anak. Apabila anak terlalu banyak mengikuti kegiatan di masyarakat akan membuat anak kesulitan membagi waktu untuk belajar, apabila berteman dengan anak yang tidak pernah belajar karena senang bermain atau jalan-jalan maka anak ikut terpengaruh.

Bila disekitar tempat tinggal keadaan sosial masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar. Tetapi sebaliknya apabila tinggal dilingkungan anak-anak yang nakal, tidak bersekolah dan pengangguran, hal ini akan mengurangi semangat belajar bahkan keinginan untuk belajar atau minat belajar hilang sama sekali.

3. Cara meningkatkan minat belajar

Minat merupakan ketertarikan atau keinginan kepada suatu bidang tertentu yang menimbulkan perhatian yang lebih pada suatu hal tersebut dan merasa senang menekuni. The Liang Gie mengatakan bahwa cara menimbulkan minat yaitu²⁶:

- a. Dengan jalan menyelidiki hal-hal yang menarik pada tiap-tiap mata pelajaran.
- b. Tanyakan kepada siswa-siswa lama yang belajar tentang pelajaran tersebut tentang hal-hal yang membuat mereka tertarik kepada pelajaran tersebut.
- c. Pelajarilah pula pentingnya dan gunanya tiap-tiap mata pelajaran itu dengan jalan membaca ensiklopedia atau buku-buku petunjuk lainnya. Karena pada umumnya siswa tidak mempunyai minat untuk mempelajari sesuatu pengetahuan karena tidak mengetahui faedah-faedahnya.

Selanjutnya Sukirin juga menjelaskan tentang usaha-usaha guru dalam membangkitkan minat belajar siswa adalah sebagai berikut²⁷:

- a. Memiliki bahasa yang lancar, dapat berkomunikasi dengan baik.
- b. Dapat memilih metode yang lancar.
- c. Dapat mengaktifkan siswa yang kurang ikut serta dalam pembelajaran.
- d. Dapat membuat selingan, ketika siswa mulai merasa bosan.

²⁶ The Liang Gie, *Cara Belajar Yang Efisien* (Yogyakarta, Gadjah Mada University Press, 1981), h. 13.

²⁷ Sukirin, *Psikologi Pendidikan*, cet-2, (Yogyakarta: FIP IKIP, 1980), h. 72.

- e. Dapat memilih alat-alat peraga yang sesuai dengan pelajaran

Dalam minat belajar harus ada motivasi belajar karena motivasi belajar adalah sebuah ciri pribadi orang tua dan guru bisa membantu mengembangkannya sebagaimana mereka juga mungkin memelihara keteguhan hati atau kepercayaan diri dalam diri seorang anak.²⁸

Pedoman bagi pengembangan motivasi belajar di dalam diri siswa, salah satu contoh yaitu mengkomunikasikan harapan-harapan positif kepada seorang anak dan membahas cita-citanya dalam menempuh pendidikan selanjutnya. Pada dasarnya siswa membutuhkan latihan berpikir mengenai perilaku mereka sendiri dan mempelajari bahwa pilihan-pilihan yang sudah mereka buat pasti memiliki konsekuensi.

D. Hasil Belajar

1. Hakikat Hasil Belajar

Belajar merupakan proses yang ditandai oleh adanya perubahan pada diri seseorang. Antara proses belajar dengan perubahan adalah dua gejala saling terkait yakni belajar sebagai proses dan perubahan sebagai bukti dari hasil yang diproses. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan, keterampilan, maupun yang menyangkut nilai sikap.²⁹

Dalam belajar dihasilkan berbagai macam tingkah laku yang berlainan seperti pengetahuan, sikap, keterampilan, kemampuan, informasi dan nilai. Berbagai macam tingkah laku yang berlainan inilah yang disebut kapabilitas sebagai hasil belajar. Perubahan dalam menunjukkan kinerja atau perilaku berarti belajar menentukan semua keterampilan, pengetahuan dan sikap yang juga didapat oleh setiap siswa dari proses belajarnya.

Hasil belajar yang baik adalah tujuan dari setiap proses pembelajaran itu sendiri. Bila hasil belajar siswa buruk, maka tujuan pembelajaran tersebut belum tercapai. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan tolak ukur atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Hal ini dapat tercapai apabila siswa sudah memahami belajar dengan diiringi oleh perubahan tingkah laku yang lebih baik lagi.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono, hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum

²⁸ Raymond J. Wlodkowski dan Judith H. Jaynes, *Eager to learn*, terj. Nur Setiyo Budi Widarto, *Hasrat untuk belajar : membantu anak-anak termotivasi dan mencintai belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h. 41.

²⁹ Tengku Zahara Djaafar, *Kontribusi Strategi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar* (Jakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan UN-Padang, 2001), h. 82.

belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesikannya bahan pelajaran.³⁰

Menurut Hamalik, hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.³¹ Kemudian Nana mengemukakan hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.³²

Berdasarkan pengertian hasil belajar diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil penilaian terhadap kemampuan yang dimiliki siswa yang dinyatakan dalam bentuk angka yang diperoleh siswa dari serangkaian tes atau ujian akhir yang diberikan guru setelah siswa mengikuti proses pembelajaran.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Sebagaimana diketahui bahwa belajar adalah merupakan aktifitas yang berlangsung melalui proses, dan proses tersebut adanya pengaruh dari luar baik secara positif maupun negatif akan berpengaruh terhadap hasil belajar. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa:

a. Faktor Eksteren

1) Faktor lingkungan alam

Faktor lingkungan alam seperti suhu udara dan keadaan alam disekitar tempat belajar. Siswa belajar dengan suhu udara panas akan memperoleh hasil belajar yang berbeda dengan siswa yang belajar diudara sejuk. Demikian pula siswa yang belajar di alam sekitarnya nyaman akan memperoleh hasil belajar yang berbeda dengan siswa yang belajar di alam sekitar yang gersang.

2) Faktor instrumental

Yaitu faktor adanya pendukung kegiatan belajar mengajar. Misalnya: gedung, lat-alat peraga, alat pelajaran dan sebagainya.

b. Faktor Sosial

1) Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga dalam pengaruh terhadap hasil belajar siswa sangat dominan. Karena dalam kehidupan anak sebagian besar waktunya berada dalam keluarga, sehingga

³⁰ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 250.

³¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar, cet-7*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 30

³² Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, cet-9*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 2.

disini anggota keluarga terutama orang tua, bimbingan dan pengarahan orang tua sangat berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Apabila orang tua memperhatikan, membimbing dan mengarahkan siswa dengan penuh maka hasil belajar siswa akan meningkat, sebaliknya hasil belajar siswa akan menurun apabila orang tua tidak memperhatikan, membimbing dan mengarahkannya.

Didalam lingkungan keluarga terhadap faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dan merupakan penunjang adalah:

- a) Memberikan bimbingan dan motivasi dalam belajar
- b) Menyediakan, dan memberi fasilitas belajar
- c) Menciptakan suasana harmonis dan disiplin belajar

2) Lingkungan sekolah

Sekolah merupakan tempat yang paling ideal untuk belajar, karena dilembaga ini terdapat aturan-aturan yang mengikat antara pendidik dan peserta didik, kegiatan belajar mengajar dengan selalu terprogram dan memilih tujuan yang jelas. Faktor-faktor dari sekolah yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain:

- a) Hubungan antara guru dan murid
- b) Cara guru menyampaikan materi pelajaran
- c) Suasana aman dan tentram disekolah
- d) Persaingan antara pelajar didalam berprestasi

3) Lingkungan masyarakat

Masyarakat merupakan lingkungan ketiga setelah keluarga dan sekolah yang juga mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Namun pengaruh yang ditimbulkan masyarakat tersebut disamping pengaruh positif juga ada yang berpengaruh negatif.³³

Yang dimaksud dengan pengaruh positif adalah segala sesuatu yang membawa pengaruh baik terhadap pendidikan dan perkembangan anak/siswa. Misalnya: lingkungan masyarakat yang edukatif dan agamis, maka anak akan mendapat pengaruh baik dalam pendidikan dan agamanya. Sedang pengaruh negatif adalah segala sesuatu yang membawa pengaruh atau dampak jelek terhadap pendidikan dan perkembangan anak/siswa. Misalnya: lingkungan masyarakat yang suka minum-minuman keras, pergaulan bebas dan sebagainya,

³³ Amir Daim Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1973), h. 114.

sedikit banyak akan mempengaruhi jelek terhadap hasil belajar anak karena secara kejiwaan mereka masih labil.

c. Faktor Interen

Suryadi menjelaskan yang termasuk faktor interen antara lain:³⁴

1) Faktor fisiologis

Kondisi fisik anak, hal ini sangat menentukan keberhasilan anak dalam belajar. Anak yang kelelahan akan mengalami kesulitan mendapat hasil belajar secara maksimal. Disamping itu juga fungsi panca indra yang terdapat pada fisik mereka. Karena dengan panca indra yang masih berfungsi dimungkinkan akan berpengaruh terhadap hasil belajar sesuai keinginan.

Faktor fisik sangat menentukan keberhasilan belajar, sebagaimana pernyataan S. Nasution memberikan petunjuk tentang belajar efektif dan efisien, bahwa belajar memerlukan tenaga, karena itu untuk mencapai hasil yang baik diperlukan badan sehat. Anak sakit, kurang makan, kurang tidur atau kurang alat indranya tidak dapat belajar dengan baik (efektif). Kekurangan itu harus ditiadakan dahulu kemungkinan diperlukan bantuan dokter.³⁵

2) Faktor psikologis

Kondisi jiwa anak menurut Arden N Fransen dalam bukunya “Principles of Learning and Teaching” seperti yang dikutip Sumadi Suryabrata ada 2 hal yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu pengaruh positif dan pengaruh negatif.³⁶ Pengaruh positif itu diantaranya meliputi:

- a) Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas.
- b) Adanya sifat kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk simpati pada orang lain.
- c) Adanya suatu keinginan untuk memperbaiki setiap kegagalan.

Sedangkan pengaruh negatif dari jiwa anak antara lain:

- a) Tujuan belajar yang tidak jelas (mereka belum tahu apa tujuan mereka belajar).
- b) Kurang berminat terhadap pelajaran (mereka belum mengetahui untuk apa pelajaran dipelajari).

Sebagaimana uraian diatas, maka baik faktor fisiologis maupun psikologis siswa sangat berpengaruh terhadap hasil belajarnya.

³⁴ Suryadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 1995), h. 253.

³⁵ S Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar-Mengajar* (Jakarta: Bina Aksara, 1992), h. 42.

³⁶ Sumadi Surbrata, *Psikologi*, h. 253.

3. Aspek-aspek penilaian Bahasa arab

Hasil belajar dilihat dari sudut pandang manajemen adalah kualitas pelayanan yang diberikan oleh lembaga untuk mampu mendorong terciptanya proses pembelajaran ke arah yang lebih baik sehingga siswa dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya secara maksimal baik fisik maupun psikisnya.

Tes merupakan alat ukur dalam proses evaluasi. Ruang lingkup tes bahasa dikategorikan menjadi dua yaitu tes komponen/ unsur-unsur bahasa dan tes keterampilan bahasa. Adapun tes unsur-unsur bahasa adalah sebagai berikut³⁷:

- a. Tes ashwat Bahasa Arab.
- b. Tes Mufrodat Bahasa Arab.
- c. Tes tarkib/ qowaid (tata bahasa).

Sedangkan tes keterampilan bahasa adalah sebagai berikut:

- a. Tes keterampilan istima' (mendengar).
- b. Tes keterampilan kalam (berbicara).
- c. Tes keterampilan qiro'ah (membaca).
- d. Tes keterampilan kitabah (menulis).

Kriteria tes yang baik adalah apabila tes yang disusun memiliki karakteristik tes yang baik, yaitu valid (validitas isi, konstruk, maupun face validity), reliable, dan praktis.³⁸ Menurut Purwanto Butir tes yang baik adalah butir yang mempunyai tingkat kesukaran yang sedang, daya pembeda yang tinggi, dan pengecoh yang berfungsi efektif.³⁹

E. Kajian Terdahulu

Berdasarkan telaah kepustakaan yang telah dilakukan, dapat dikemukakan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan dengan judul penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nida Yusriani yang berjudul "Kontribusi Minat Belajar dan Persepsi Siswa Tentang Manajemen Pembelajaran Guru Terhadap Hasil Belajar Agama Islam Siswa Pada MAN Kisaran". Sebuah tesis di PPS IAIN SU pada tahun 2011. Penelitian ini berkesimpulan terdapatnya kontribusi positif dan berarti antara minat belajar dengan hasil belajar Agama Islam.

³⁷ M. Abdul Hamid, *Mengukur Kemampuan Bahasa Arab Untuk Studi Islam* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), h. 29-41.

³⁸ *Ibid*, h. 20.

³⁹ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, cet-3, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), h. 97.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Syaputra Juneadi Tanjung yang berjudul “Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Kontekstual Pada Aspek Fiqih di kelas VI SDN 091259 Perkebunan Bangun Kabupaten Simalungun”. Sebuah tesis di PPS IAIN SU pada tahun 2011. Penelitian ini berkesimpulan terdapatnya peningkatan minat dan hasil belajar pada mata pelajaran Fiqih dengan menggunakan strategi pembelajaran kontekstual.
3. Penelitian dilakukan oleh Sidiq Resianto yang berjudul “Penerapan Pendekatan Konstruktivistik Dengan Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah Siswa Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di SMK NU 01 Kedungpring Lamongan”. Penelitian tindakan kelas tersebut berkesimpulan, penerapan pendekatan konstruktivistik dengan Problem Based Learning (PBL) terbukti mampu meningkatkan kemampuan memecahkan masalah siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak di SMK NU 1 Kedungpring Lamongan.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Heryanto yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Konstruktivisme Dan Sikap Sosial Siswa Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Fisika SMP Negeri Di Geneng – Ngawi Tahun Pelajaran 2008 / 2009”. Sebuah tesis dari Program Studi Teknologi Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta tahun 2009. Dalam penelitian tersebut terdapat pengaruh signifikan antara penggunaan model pembelajaran konstruktivisme dengan pembelajaran langsung terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fisika pokok bahasan listrik dinamik.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Vina Susanti yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran dan Motivasi Intrinsik Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Membaca Bahasa Arab Siswa Kelas VII SMP Plus Darul Ilmi Murni Deli Serdang. Sebuah tesis di Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Medan pada tahun 2013”. Dari hasil penelitian tersebut, secara keseluruhan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan strategi pembelajaran konstruktivis lebih baik dari pada hasil belajar siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran konvensional.

Dari kajian terdahulu, pada penelitian satu dan dua dapat dianalisa bahwa minat belajar siswa sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Sedangkan dari penelitian tiga, empat dan lima dapat dianalisa bahwa strategi pembelajaran konstruktivis dapat

meningkatkan hasil belajar. Dan pembelajaran yang menggunakan strategi pembelajaran konstruktivis lebih baik dari pada strategi pembelajaran konvensional.

Sedangkan yang menjadi perbedaan antara penelitian ini dengan beberapa penelitian terdahulu yaitu penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh strategi pembelajaran (konstruktivis dan konvensional) dan minat belajar (tinggi dan rendah) terhadap hasil belajar Bahasa Arab siswa.

F. Kerangka Pikir

1. Perbedaan pengaruh antara strategi pembelajaran konstruktivisme dan konvensional (ekspositori) terhadap hasil belajar Bahasa Arab siswa.

Hambatan-hambatan dalam proses pembelajaran banyak dipengaruhi oleh ketidakmampuan guru dalam menguasai strategi pembelajaran sehingga menurunkan perhatian siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Potensi-potensi yang dimiliki oleh siswa tidak dapat tergali sehingga aktivitas dan kecakapan berpikir siswa menjadi rendah.

Strategi pembelajaran merupakan pola berisi rangkaian kegiatan yang dijadikan pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penggunaan strategi pembelajaran dalam proses pembelajaran menuntut adanya keterlibatan siswa baik fisik maupun mental ataupun emosional agar tujuan-tujuan pembelajaran yang efisien, efektif dan estetika dapat tercapai.

Pada hakikatnya pembelajaran konstruktivis, merupakan aktivitas siswa dengan menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan pengetahuan yang sudah dimilikinya semula. Penambahan pengetahuan baru dilakukan oleh siswa sendiri. Pengembangan pengetahuannya ini dapat dilakukan dengan memberikan rangsangan berupa masalah-masalah oleh guru yang berguna untuk menumbuhkan kemandirian dengan menyediakan kesempatan siswa untuk mengambil keputusan sendiri. Dengan demikian siswa diperlakukan sebagai pemikir dan dilatih untuk berpikir bukan hanya sebagai penerima pasif dari guru.

Pembelajaran konstruktivis berpusat pada siswa, hal ini dikamarkan dalam proses pembelajaran, siswa diberikan masalah dan secara aktif siswa memecahkannya sendiri dengan membangun arti dan pemahaman terhadap realita melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan siswa sendiri.

Hal ini berbeda dengan strategi pembelajaran konvensional (ekspositori), dimana proses pembelajarannya relative berpusat pada guru, karena materi pelajaran yang disajikan melalui penjelasan guru. Dengan menggunakan metode tanya jawab atau ceramah, guru

menjelaskan materi pelajaran dan menugaskan siswa untuk mengerjakan soal-soal dengan bimbingan dan keterangan guru. Dalam strategi pembelajaran konvensional terjadi tanya jawab antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, misalnya pada saat guru memberikan soal-soal pelajaran untuk dikerjakan oleh siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka diduga bahwa pembelajaran menggunakan strategi konstruktivis memberikan hasil belajar Bahasa Arab yang berbeda dengan pembelajaran yang menggunakan strategi pembelajaran konvensional.

2. Perbedaan pengaruh minat belajar tinggi dan minat belajar rendah terhadap hasil belajar Bahasa Arab siswa.

Dalam proses belajar sangat diperlukan minat belajar, karena dalam proses kegiatan pembelajaran tanpa adanya minat belajar siswa, maka hasil belajar tidak dapat maksimal. Dengan demikian minat belajar siswa sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar yang maksimal, maka dalam proses pembelajaran minat belajar peserta didik yang tinggi merupakan salah satu faktor penting bagi keberhasilan mencapai tujuan pendidikan.

Minat belajar setiap individu berbeda satu sama lainnya. Dalam penelitian ini minat dibagi atas dua kelompok, yaitu kelompok siswa yang memiliki minat tinggi dan kelompok siswa yang memiliki minat rendah. Minat tinggi dapat ditandai dengan beberapa karakteristik kepribadian yang dimiliki, yaitu keingintahuan tinggi, sikap terbuka, ingin menemukan sendiri, suka meneliti, menyukai tugas yang sulit, bergairah, mampu menganalisis dan sintesis semangat bertanya serta daya abstrak yang tinggi.

Siswa yang memiliki minat tinggi dapat dinyatakan, bahwa siswa cenderung lebih aktif dengan memanfaatkan informasi, fakta, konsep serta teori yang diperoleh untuk mempermudah memecahkan masalah yang dihadapinya. Jadi kemampuan, peringkat, prestasi dan sejenisnya ditentukan oleh aktivitas belajar yang diusahakan. Siswa memiliki daya tahan berpikir tinggi, dalam bekerja termasuk menentukan alternatif dalam proses pemecahan masalah.

Sedangkan siswa yang memiliki minat rendah, cenderung memiliki sifat tidak mau tahu, sikap cenderung tertutup, selalu menunggu jawaban dari orang lain, kurang teliti, kurang suka terhadap tugas yang sulit, jarang bertanya dan sukar menganalisis sehingga selalu apatis.

Berdasarkan uraian di atas diduga hasil belajar Bahasa Arab siswa yang memiliki minat belajar tinggi berbeda dibanding dengan siswa yang memiliki minat belajar yang rendah. Dengan demikian Bahasa Arab mudah dipelajari oleh siswa yang memiliki minat tinggi, sikap terbuka misalnya mau menerima pendapat orang lain, ingin menekukan sendiri, ingin meneliti dan menyenangkan pelajaran yang rumit. Dengan demikian siswa yang memiliki minat yang tinggi akan memperoleh hasil belajar Bahasa Arab yang tinggi dari siswa yang memiliki minat rendah.

3. Interaksi antara strategi pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar Bahasa Arab

Strategi pembelajaran adalah suatu garis-garis besar yang dilakukan atau merupakan pola-pola utama dalam perwujudan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Strategi pembelajaran merupakan factor eksternal, seperti metode yang digunakan, sarana, pemeriksaan lembar kerja siswa, bimbingan belajar yang diberikan, semuanya akan mendukung factor internal siswa dalam proses pembelajaran.

Minat seseorang terhadap suatu obyek akan membawa kecendrungan untuk bergaul lebih dekat dengan obyek yang diminatinya. Kenyataan ini berlaku dalam belajar, ketika siswa memiliki minat yang besar terhadap Bahasa Arab, maka secara otomatis siswa dapat berperan aktif dalam pembelajaran Bahasa Arab baik secara mental ataupun tindakan. Dalam proses pembelajaran minat termasuk faktor internal atau bagian dari karakteristik siswa, yang ikut diperhatikan dalam mencapai hasil belajar siswa yang diinginkan.

Siswa yang memiliki minat tinggi cenderung lebih gigih, giat dan suka menemukan ide baru. Sedangkan siswa yang memiliki minat rendah kurang mampu menemukan ide baru, umumnya siswa hanya mampu menyerap materi pelajaran melalui penjelasan dan pemberian contoh soal serta dapat memecahkan masalah belajar, apabila penyelesaiannya sama dengan penjelasan guru.

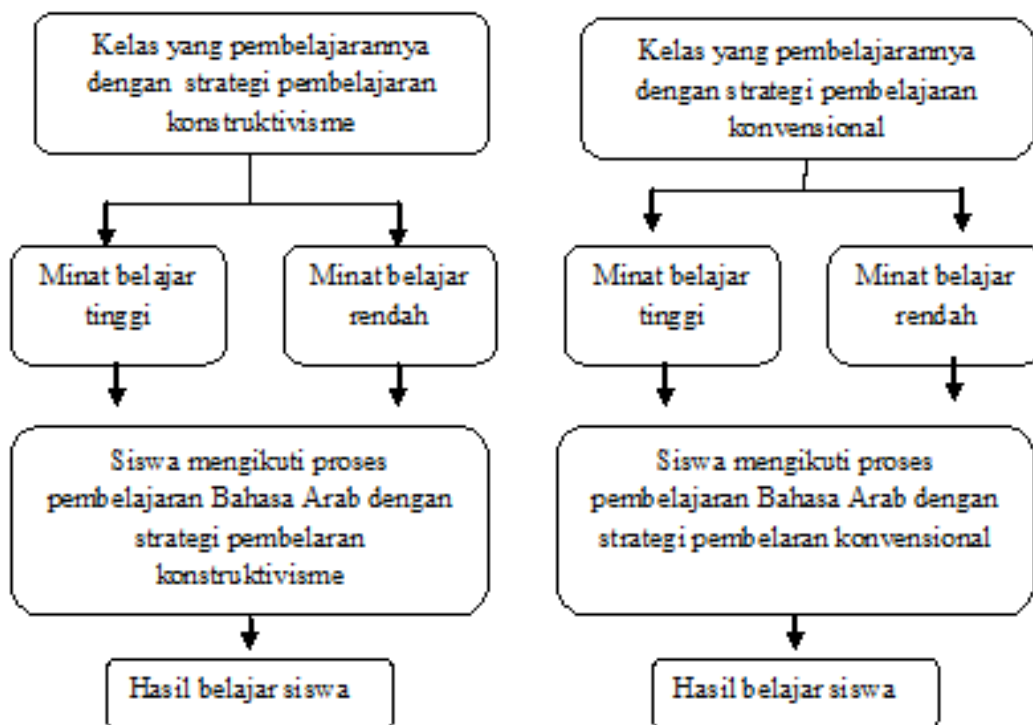
Bila siswa yang memiliki minat tinggi diajar dengan strategi pembelajaran konstruktivis akan lebih efektif dan efisien, karena sifat keingintahuan siswa dapat mengembangkan minat atau pengetahuan, kemampuan serta pengalaman yang dimiliki siswa sebelumnya. Dengan kata lain siswa bebas mengaplikasikan pengetahuan dan pengalaman yang sudah dimiliki sebelumnya untuk membangun pengetahuan baru dan diduga dapat meningkatkan kualitas hasil belajarnya. Peran guru sebagai fasilitator atau sebatas mengarah saja. Sedangkan siswa yang memiliki minat rendah segala masalah belajar siswa hendaknya lebih dahulu dipecahkan guru, misalnya melalui contoh soal. Jadi siswa yang memiliki minat

rendah diajar dengan strategi pembelajaran konstruktivis akan kurang efektif sehingga siswa akan memperoleh hasil belajar yang rendah.

Berikutnya siswa yang memiliki minat tinggi bila diajar dengan strategi pembelajaran konvensional (ekpositori), yang berpusat pada guru atau aktivitas guru lebih dominan, maka hal ini diduga kurang sesuai dengan kebutuhan siswa yang memiliki minat tinggi, hal ini karena pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki siswa tidak bebas diaplikasikannya sehingga membuat proses pembelajaran kurang memuaskan dan akan menimbulkan kejenuhan dalam belajar dan diduga akhirnya dapat menurunkan kualitas hasil belajar siswa. Namun, strategi pembelajaran ini lebih cocok dengan kebutuhan siswa yang memiliki minat rendah karena siswa yang memiliki minat rendah mengharapkan agar segala masalah hendaknya lebih dahulu dipecahkan oleh guru, misalnya melalui contoh soal. Dengan demikian maka siswa termotivasi untuk mencoba mengerjakan soal-soal berikutnya. Sehingga diduga akhirnya akan meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.

Gambar 1

Gambar diagram kerangka pikir penelitian



Berdasarkan uraian di atas, maka diduga bahwa terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar Bahasa Arab siswa.

G. Hepotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang berkumpul.⁴⁰ Maka sebagai kelanjutan dari penelitian ini, kiranya dapat dirumuskan hipotesis penelitian. Berdasarkan rumusan masalah dan kajian teoritis yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebuah hipotesis penelitian sebagai berikut:

Hepotesis pertama.

Ha : Ada perbedaan pengaruh antara strategi pembelajaran konstruktivisme dan konvensional (ekspositori) terhadap hasil belajar Bahasa Arab siswa.

Ho : Tidak ada perbedaan pengaruh antara strategi pembelajaran konstruktivisme dan konvensional (ekspositori) terhadap hasil belajar Bahasa Arab siswa.

Hepotesis kedua.

Ha : Ada perbedaan pengaruh minat belajar tinggi dan minat belajar rendah terhadap hasil belajar Bahasa Arab siswa.

Ho : Tidak ada perbedaan pengaruh minat belajar dan minat belajar rendah terhadap hasil belajar Bahasa Arab siswa.

Hepotesis ketiga

Ha : Ada interaksi antara strategi pembelajaran konstruktivis dan minat belajar terhadap hasil belajar Bahasa Arab.

Ho : Tidak ada interaksi antara strategi pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar Bahasa Arab.

Untuk pengujian statistik, perlu dirumuskan hipotesis statistik. Adapun hepotesis statistik yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. $H_a : \mu_{A1} \neq \mu_{A2}$

$H_o : \mu_{A1} = \mu_{A2}$

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Cet-14, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)

2. $H_a : \mu_{B1} \neq \mu_{B2}$

$H_o : \mu_{B1} = \mu_{B2}$

3. $H_a : A \times B \neq 0$

$H_o : A \times B = 0$

Keterangan :

A : Model pembelajaran

A₁ : Model pembelajaran Konstruktivis

A₂ : Model pembelajaran Konvensional

B : Minat belajar

B₁ : Minat belajar tinggi

B₂ : Minat belajar rendah.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Ulumuddin Uteunkot Cunda Lhokseumawe, pada semester genap tahun pelajaran 2013/2014. Waktunya disesuaikan dengan jadwal pelajaran yang sudah ada yang ditetapkan oleh Madrasah. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran Konstruktivis sebanyak 8 kali pertemuan, masing-masing 2x40 menit sehingga total waktu eksperimen 8x2x40 menit, begitu pula dengan kelas kontrol dengan menggunakan strategi pembelajaran Ekspositori. Dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 2
Rincian Pertemuan Pembelajaran Di Madrasah Tsanawiyah
Ulumuddin Uteunkot Cunda Lhokseumawe.

Pertemuan	Kelas eksperimen (konstruktivis) dan kelas kontrol (ekspositori)
Ke – I	Pree test
II	Pembelajaran pertama dengan KD melafalkan huruf hijaiyah, kata, kalimat dan wacana tertulis dengan baik dan benar tentang الهواية (hobi)
III	Mengidentifikasi kata, frase dan kalimat wacana tertulis dengan baik dan benar tentang الهواية (hobi)
IV	Menemukan makna, gagasan atau pikiran dari wacana tertulis sederhana tentang الهواية (hobi)
V	Melafalkan huruf hijaiyah, kata, frase, kalimat dan wacana tertulis dengan baik dan benar tentang المهنة (propesi)
VI	Mengidentifikasi kata, frase dan kalimat wacana tertulis dengan baik dan benar tentang المهنة (propesi)
VII	Menemukan makna, gagasan atau pikiran dari wacana tertulis sederhana tentang المهنة (propesi)
VIII	Post test

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴¹ Populasi target dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Madrasah Tsanawiyah Ulumuddin Uteunkot Cunda Lhokseumawe dan terjangkau dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII pada tahun ajaran 2013/2014 yang terdiri dari 9 kelas dengan jumlah siswa sebanyak 285 orang siswa.

Pemilihan Madrasah Tsanawiyah Ulumuddin Uteunkot Cunda Lhokseumawe sebagai populasi penelitian berdasarkan asumsi bahwa penempatan siswa Madrasah Tsanawiyah Ulumuddin Uteunkot Cunda Lhokseumawe dilakukan secara merata dalam kemampuan, artinya tidak ada kelas unggulan serta kurikulum yang diberikan juga sama. Maka karakteristik antar kelas dapat dikatakan homogen, sedangkan karakteristik dalam kelas cukup heterogen, artinya ada siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah.

2. Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian diambil dari populasi terjangkau. Berdasarkan karakteristik yang telah dijelaskan maka pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *Cluster Random Sampling*, dengan mengambil dua kelas secara acak dari sembilan kelas yang memiliki karakteristik yang sama. Satu kelas akan menjadi kelas eksperimen dengan menggunakan strategi pembelajaran konstruktivis dan satu kelas menjadi kelas kontrol dengan strategi konvensional yaitu strategi pembelajaran konvensional yaitu strategi pembelajaran ekspositori.

Penentuan kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan dengan menggunakan sistem undian (untung-untungan). Adapun tahapannya sebagai berikut:

1. Pada kertas kecil dituliskan nomor subjek, satu nomor pada setiap kertas untuk mewakili ke sembilan kelas.
2. Kemudian kertas tersebut digulung, sehingga tak terlihat nomor yang tertulis dan dimasukkan kedalam kotak untuk diundi.
3. Dengan tanpa prasangka, diambil dua gulungan kertas yang telah diacak. Gulungan pertama akan menjadi kelas eksperimen dan gulungan yang kedua akan menjadi kelas kontrol sebagai sampel penelitian.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, cet-4, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 80.

4. Selanjutnya dilakukan pendataan terhadap siswa yang kelasnya terpilih, baik yang terpilih sebagai kelas eksperimen maupun sebagai kelas kontrol. Untuk menentukan siswa yang memiliki minat belajar tinggi dan siswa yang memiliki minat rendah.

Dari hasil pengundian, terpilih kelas VIII1 sebagai kelas eksperimen yang ditetapkan sebagai kelas yang diajarkan dengan strategi pembelajaran konstruktivis, yang berjumlah 32 siswa. Dan kelas VIII2 sebagai kelas kontrol yang ditetapkan sebagai kelas yang diajarkan dengan strategi pembelajaran konvensional yaitu strategi pembelajaran ekspositori, yang juga berjumlah 32 siswa. Sehingga jumlah sampel keseluruhan dalam penelitian ini sebanyak dua kelas yang terdiri dari 64 orang objek penelitian sebelum diberi perlakuan, terlebih dahulu diberikan angket minat belajar, untuk mengklasifikasikan siswa yang termasuk kedalam kelompok siswa yang memiliki minat belajar tinggi dan kelompok siswa yang memiliki minat belajar rendah.

C. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu (*quasi experimental*). Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan sekelompok subyek penelitian dari suatu populasi tertentu, kemudian dikelompokkan lagi secara random menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada kelompok eksperimen diberlakukan strategi pembelajaran konstruktivis dan pada kelompok kontrol tidak diberlakukan dengan jumlah jam pelajaran yang sama. Selanjutnya pada kedua kelompok kelas itu dilakukan tes hasil belajar yang sama. Hasil tes kedua kelompok di uji secara statistik untuk melihat apakah ada perbedaan yang terjadi karena adanya perlakuan yaitu strategi pembelajaran konstruktivis.

D. Desain Penelitian

Desain eksperimen yang dipakai dalam penelitian ini adalah desain faktorial (*factorial design*) 2x2. Melalui desain ini akan dibandingkan pengaruh perlakuan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran konstruktivis dan strategi pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar Bahasa Arab, yang ditinjau dari minat belajar siswa sebagai moderator

dan perolehan hasil belajar Bahasa Arab sebagai variabel terikat. Variabel-variabel tersebut dapat dilihat pada tabel berikut⁴²:

Table 3
Desain Penelitian Faktorial 2 X 2

Strategi pembelajaran (A) Minat belajar (B)	Strategi pembelajaran konstruktivis (A ₁)	Strategi pembelajaran konvensional (A ₂)
Minat belajar tinggi (B ₁)	A ₁ B ₁	A ₂ B ₁
Minat belajar rendah (B ₂)	A ₁ B ₂	A ₂ B ₂

Keterangan:

A = Variabel Strategi Pembelajaran

B = Variabel Moderator Minat Belajar

A₁ = Strategi Pembelajaran Konstruktivis

A₂ = Strategi Pembelajaran Konvensional

B₁ = Minat Belajar Tinggi

B₂ = Minat Belajar Rendah

A₁ B₁ = Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa yang memiliki Minat Belajar Tinggi yang diajarkan dengan Strategi Pembelajaran Konstruktivis

A₂ B₁ = Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa yang memiliki Minat Belajar Tinggi yang diajarkan dengan Strategi Pembelajaran Konvensional

A₁ B₂ = Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa yang memiliki Minat Belajar Rendah yang diajarkan dengan Strategi Pembelajaran Konstruktivis

A₂ B₂ = Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa yang memiliki Minat Belajar Rendah yang diajarkan dengan Strategi Pembelajaran Konvensional

E. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Penelitian

⁴² Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*, cet-7, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), h. 106.

Dalam penelitian ini terdapat variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yaitu penggunaan strategi pembelajaran konstruktivis dan strategi pembelajaran konvensional. Serta variabel terikat adalah hasil belajar Bahasa Arab. Selain itu juga dalam penelitian ini terdapat satu variabel moderator, yaitu minat belajar tinggi dan minat belajar rendah siswa dalam pelajaran Bahasa Arab.

2. Defenisi Operasional Variabel Penelitian

Untuk menghindari berbedanya makna terhadap variabel-variabel dalam penelitian ini, maka perlu dirumuskan defenisi operasional variabel-variabel penelitian sebagai berikut:

a. Hasil belajar

Hasil belajar adalah perubahan-perubahan tingkah laku. Seperti pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi yang dimiliki oleh siswa setelah mengalami proses belajar Bahasa Arab dalam jangka waktu tertentu berdasarkan tujuan instruksional.

Kemampuan siswa yang diukur dalam belajar Bahasa Arab adalah pokok bahasan *الهواية* / hobi dan *المهنة* / profesi yang meliputi:

- 1) Kalimat-kalimat berstruktur kata *an, lan, lii* (أَنْ، لَنْ، لِي) + *fiil mudhari*;
- 2) *Mufrodat* tentang kata kerja (*fiil mudhari*) harian *yurid, yastatii', yaqdir, yuhibbu*, dll yang diikuti huruf "*an, lan, li*";
- 3) Huruf *an mashdariyyah*, huruf *lan* dan *li*;
- 4) Kata Tanya *ma, madza*;

yang terwujud dalam skor perolehan hasil tes yang dilakukan oleh guru setelah mengikuti serangkaian program pembelajaran.

Ruang lingkup tes Bahasa Arab adalah perpaduan dari tes unsur-unsur Bahasa dan tes keterampilan Bahasa Arab dalam menganalisa wacana Bahasa Arab. Tes unsur Bahasa Arab meliputi; tes *mufrodat* (kosa kata) Bahasa Arab dan tes *tarkib/ qowaid* (tata bahasa) Bahasa Arab. Dan tes keterampilan Bahasa Arab yaitu tes keterampilan *qiro'ah* (membaca). Dalam hal ini tes dibatasi pada aspek kognitif, yang dikembangkan dalam bentuk tes pilihan berganda dengan empat pilihan jawaban.

b. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi pembelajaran konstruktivis dan strategi pembelajaran konvensional (ekspositori). Strategi pembelajaran konstruktivis merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pada

pemecahan masalah, dengan membimbing siswa melalui petunjuk dan arahan dari guru sampai siswa memahami konsep-konsep, prinsip-prinsip dan kaidah atau teori hingga akhirnya permasalahan-permasalahan belajar dapat diselesaikan siswa yang diperoleh melalui cara siswa sendiri sesuai dengan tujuan yang direncanakan.

Strategi pembelajaran konvensional merupakan strategi pembelajaran yang menempatkan guru sebagai satu-satunya sumber belajar dan sekaligus sebagai penyaji isi pelajaran, strategi pembelajaran yang didominasi guru. Dalam pembelajaran guru menjelaskan materi pelajaran secara klasikal dan dilanjutkan dengan pemberian contoh penyelesaian soal dan pemberian tugas.

c. Minat Belajar Siswa

Minat belajar merupakan salah satu aspek psikis manusia yang mendorongnya untuk mempelajari, memperoleh sesuatu atau untuk mencapai suatu tujuan, yang ditandai oleh adanya suatu perhatian, kemauan atau keinginan dan kesenangan untuk mempelajari sesuatu dengan baik serta sungguh-sungguh.

Pengukuran minat belajar siswa dilakukan sebelum pelaksanaan perlakuan. Hal ini dimaksudkan untuk memilih atau membedakan siswa yang berminat tinggi dan siswa yang berminat rendah sehingga diperoleh kelompok siswa yang sesuai dengan rancangan penelitian.

F. Prosedur dan Pelaksanaan Perlakuan

Pada dua kelas sampel penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya, diberikan pembelajaran dengan materi pelajaran Bahasa Arab dengan cara yang berbeda. Kelas VIII-1 sebanyak 32 orang siswa diajarkan dengan strategi pembelajaran konstruktivis, dan kelas VIII-2 sebanyak 32 orang siswa diajarkan dengan strategi pembelajaran konvensional yaitu strategi pembelajaran ekspositori.

Pelaksanaan perlakuan dilakukan oleh dua orang guru Bahasa Arab yang berbeda. Kedua guru ini melakukan pembelajaran dengan cara yang berbeda, satu orang guru di kelas VIII-1 melakukan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran konstruktivis, dan guru di kelas VIII-2 menggunakan strategi pembelajaran konvensional dengan menggunakan program pembelajaran yang telah disiapkan oleh penulis. Sebelum melaksanakan perlakuan terlebih dahulu penulis berbincang kepada kedua orang guru yang melaksanakan pembelajaran. Selanjutnya, hal yang perlu diperhatikan sebelum melaksanakan perlakuan kepada siswa, yaitu terlebih dahulu ditinjau factor-faktor yang mempengaruhi hasil

eksperimen. Factor-faktor yang mempengaruhi eksperimen dikondisikan sama, seperti guru, tujuan, waktu, fasilitas dan lingkungan. Hanya saja yang membedakannya adalah perlakuan yang diberikan kepada kedua kelompok eksperimen.

Indikator hasil belajar yang dirumuskan kepada dua kelompok eksperimen adalah sama, dan dituangkan dalam desain pembelajaran yang diadopsi dari desain pembelajaran. Guru yang melaksanakan perlakuan adalah dua orang guru yang memiliki latar belakang pendidikan yang sama berasal dari jurusan Bahasa Arab dari IAIN (Institut Agama Islam Negeri) Ar-raniry Banda Aceh. Waktu pelaksanaan perlakuan adalah relatif sama, yaitu jam pelajaran pertama di setiap pertemuan. Frekuensi pertemuan sama, yaitu 8 kali pertemuan. Fasilitas pembelajaran adalah sama, seperti ruang belajar dan perpustakaan serta lingkungan belajar adalah lingkungan yang sama.

Dari uraian di atas, jelas bahwa diasumsikan bahwa factor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar Bahasa Arab siswa adalah sama, yang membedakannya hanyalah terletak pada jenis perlakuan saja. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perbedaan hasil belajar Bahasa Arab siswa pada eksperimen ini hanya karena pengaruh perbedaan perlakuan saja.

Adapun prosedur perlakuan yang dilakukan dalam pembelajaran untuk kedua kelompok sampel mengikuti langkah-langkah seperti di bawah ini:

1. Prosedur Perlakuan

Prosedur yang ditempuh dalam penelitian ini adalah:

- a. Berkonsultasi dengan Kepala Madrasah Tsanawiyah Ulumuddin Uteunkot Cunda Lhokseumawe, Apakah diperkenankan melakukan penelitian di sekolah tersebut?
- b. Setelah memperoleh izin, berkonsultasi dengan guru-guru Bahasa Arab yang mengajar di kelas VIII tentang materi-materi Bahasa Arab semester dua.
- c. Menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan cara pengambilan sampel secara acak melalui undian.
- d. Menentukan guru yang akan melaksanakan eksperimen.
- e. Memberikan pengarahan kepada guru yang akan melakukan perlakuan, tentang materi dan strategi pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- f. Melakukan uji coba instrument tes minat belajar pada siswa-siswa kelas VIII-3.
- g. Melakukan uji coba instrument tes hasil belajar pada siswa-siswa kelas IX-2.
- h. Melakukan tes minat belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- i. Melakukan pre test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol pada pertemuan pertama.

- j. Melakukan pembelajaran dengan strategi pembelajaran konstruktivis pada kelas eksperimen, dan strategi pembelajaran ekspositori pada kelas kontrol masing-masing 6 kali pertemuan.
- k. Melakukan post test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol pada pertemuan ke delapan.
- l. Mengolah data hasil belajar siswa.

2. Pelaksanaan Perlakuan

a. Persamaan Perlakuan

Dalam penelitian ini diberikan perlakuan yang sama pada subjek penelitian kelas VIII-1 dan kelas VIII-2 meliputi:

- 1) Materi yang diberikan guru kepada siswa sama
- 2) Jumlah waktu yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran sama.

b. Perbedaan Perlakuan

Perbedaan perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen terletak pada penggunaan strategi pembelajaran dan proses pembelajaran. Di mana siswa kelas VIII-1 diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran konstruktivis dan siswa kelas VIII-2 diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran konvensional yaitu strategi pembelajaran ekspositori.

Pelaksanaan perlakuan terhadap kelas VIII-1 yang diajarkan dengan strategi pembelajaran konstruktivis adalah:

- 1) Guru membagi kelompok diskusi yang terdiri atas 5-6 orang.
- 2) Guru menjelaskan secara singkat tujuan pembelajaran yang akan dicapai sekaligus memberikan arahan di dalam melakukan kegiatan diskusi.
- 3) Siswa diharapkan dapat mengembangkan pemahamannya tentang tema atau topik yang didiskusikan
- 4) Memberikan kesempatan kepada kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok
- 5) Mengidentifikasi kegagalan atau keberhasilan serta penyebabnya dan mengevaluasi terhadap kinerja siswa.

Perlakuan yang diberikan kepada kelas yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran konvensional adalah:

- 1) Setelah menyampaikan pengantar pelajaran, guru menjelaskan tentang materi pelajaran yang disajikan, siswa mendengar dan sekali-kali guru bertanya, kemudian guru memberikan contoh-contoh pemecahannya.
- 2) Selanjutnya guru memberikan uji kemampuan sebagai tugas dari buku teks, untuk diselesaikan siswa, seperti contoh yang telah dijelaskan guru.
- 3) Selanjutnya guru memberi tugas untuk dikerjakan di rumah.

c. Pengelompokan Minat Belajar Siswa

Pengelompokan minat belajar siswa (tinggi dan rendah) dibentuk berdasarkan nilai minat belajar siswa. Untuk siswa yang memiliki nilai minat belajar $\geq \bar{X} + SD$ dikelompokkan dalam minat belajar tinggi, sedangkan siswa yang memiliki nilai minat belajar $\leq \bar{X} - SD$ dikelompokkan dalam minat belajar rendah. Sedangkan hasil rangkuman tersajikan pada Tabel 4. berikut:

Tabel 4.
Pengelompokan Minat Belajar Siswa

Kelas Sampel Penelitian	Minat Belajar Siswa	
	Tinggi	Rendah
Kelas eksperimen	16	16
Kelas kontrol	16	16
Jumlah	32	32

Berdasarkan Table 4. di atas diperoleh pada kelas eksperimen tingkat kemampuan siswa untuk katagori tinggi ada 16 siswa dan rendah 16 siswa, sedangkan pada kelas kontrol tingkat kemampuan siswa untuk katagori tinggi ada 16 siswa dan rendah 16 siswa.

3. Pengontrolan Pelakuan

Dalam mendapatkan suatu keyakinan bahwa desain penelitian yang dipilih cukup baik untuk menguji hipotesis penelitian, dan dapat digeneralisasikan pada populasi penelitian, maka dalam hal ini perlu dilakukan pengontrolan terhadap validitas internal maupun validitas eksternal desain penelitian.

a. Validitas Internal

Pengontrolan validitas internal dimaksudkan agar hasil-hasil penelitian yang diperoleh memang benar disebabkan adanya perlakuan yang diberikan kepada kelompok

eksperimen. Validitas internal berguna untuk mengontrol variabel-variabel pengganggu dan variabel-variabel yang tidak relevan sehingga faktor-faktor lain yang tidak diteliti kontribusinya dapat diminimalisir. Adapun faktor-faktor yang berhubungan dengan validitas internal pada penelitian ini antara lain meliputi:

1) Proses Pengendalian

Kendali dalam penelitian ini bertujuan agar hasil penelitian benar-benar merupakan akibat dari perlakuan yang dilakukan melalui penetapan waktu yang tidak terlalu lama (4 bulan efektif)

2) Pengaruh sejarah (*history*)

Faktor sejarah perlu dikontrol. Hal ini dimaksudkan untuk mencegah kemungkinan subyek penelitian ini memiliki adanya pengalaman di luar setting penelitian. hal ini bisa dipengaruhi selama perlakuan. Untuk menghindari hal tersebut, maka digunakan waktu penelitian yang relative singkat.

3) Instrument penelitian

Semua instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dikontrol. Dalam penelitian ini semua instrument harus valid dan reliable ketika diujikan kepada sampel eksperimen.

4) Mortalitas selama eksperimen

Faktor ini perlu dikontrol sehingga tidak ada subyek yang mengundurkan diri selama penelitian berlangsung. Oleh sebab itu, pelaksanaan penelitian dilakukan dalam waktu yang relatif singkat.

b. Validitas Eksternal

Validitas eksternal dikontrol agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi penelitian dan lingkungan yang lain. Adapun pengontrolan validitas eksternal meliputi hal-hal sebagai berikut:

1) Validitas ekologi

Validitas ekologi yaitu factor yang mempengaruhi sejauh mana hasil eksperimen itu dapat digenerisasikan pada kondisi lingkungan yang lain. Validitas ekologi dikontrol dengan cara:

- a) Tidak memberitahukan kepada siswa bahwa mereka sedang menjadi subjek penelitian. Untuk menghindari mereka berbuat hal-hal yang tidak wajar.
- b) Tidak mengubah suasana kelas yang sudah ada, jadi keadaan kelas dibiarkan

2) Validitas populasi

Validitas populasi dikontrol dengan jalan:

- a) Mengambil sampel dengan karakteristik populasi penelitian yaitu siswa kelas VIII (eksperimen) dan kelas VIII (kontrol)
 - b) Mengadakan pemilihan sampel secara acak, sejauh hal ini dapat dilakukan
 - c) Mengadakan penentuan perlakuan pada kelas-kelas eksperimen secara acak, yang berarti bahwa kelompok eksperimen telah memperoleh perlakuan secara acak pula.
- 3) Interferensi berbagai perlakuan

Bila lebih dari satu perlakuan digunakan pada kelompok subyek, pengaruh dari perlakuan sebelumnya mungkin dapat mempengaruhi hasil belajar. Oleh karena itu, dalam penelitian ini dilakukan pengontrolan dengan cara bahwa pelaksanaan proses pembelajaran dilakukan secara bersama-sama dengan kelas yang regular yang ada di sekolah.

G. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan secara spesifik dalam penelitian ini meliputi tes, teknik kuisioner atau angket dan teknik wawancara. Teknik tes digunakan untuk mengetahui keberhasilan siswa setelah mengikuti serangkaian program kegiatan belajar. Teknik kuisioner atau angket digunakan untuk mengelompokkan siswa yang memiliki minat belajar tinggi dan siswa yang memiliki minat rendah.

Langkah penyusunan instrumen yang baik menurut Arikunto yaitu:

- a. Menentukan tujuan mengadakan tes;
- b. Mengadakan pembatasan terhadap bahan yang akan diteskan;
- c. Meremuskan tujuan instruksional khusus dari tiap bagian bahan;
- d. Menderetkan semua tujuan instruksional khusus dalam table persiapan;
- e. Menyusun table spesifikasi yang memuat pokok materi;
- f. Menulis butir-butir soal berdasarkan tujuan instruksional yang sudah dirancang dan dituliskan.

2. Instrument penelitian

- a. Test

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Dalam penelitian ini menggunakan tes prestasi (*achivement test*). Tes prestasi (*achivement test*) adalah tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian

seseorang setelah mempelajari sesuatu⁴³. Instrument ini bertujuan untuk memperoleh data angka tentang kemampuan siswa kelas VIII pada mata pelajaran Bahasa Arab, khususnya materi yang disampaikan pada waktu eksperimen.

Intrumen ini disusun berdasarkan kisi-kisi tes dengan memperhatikan kurikulum yang berlaku. Hal ini bertujuan agar alat ukur benar-benar valid dan tepat sasaran. Ruang lingkup materi tes adalah pokok bahasan *الهواية* / hobi dan *المهنة* / profesi dengan materi pembelajaran; kata-kata, kalimat-kalimat dan wacana tulis tentang bahasan *الهواية* / hobi dan *المهنة* / profesi. Selanjutnya tes disusun berdasarkan jenjang kemampuan yang tertera. Tes dilakukan dua kali, pertama pada awal pertemuan (pre test), kedua pada akhir pembelajaran (post test). Instrumen ini masing-masing terdiri atas 25 butir soal, dengan jenis pilihan berganda dengan empat pilihan jawaban, satu sebagai kunci jawaban dan tiga lainnya berfungsi sebagai distraktor. Setelah pengujian instrument tes hasil belajar Bahasa Arab mendapatkan bahwa dari 25 butir soal yang diujicobakan sebanyak lima butir soal yang tidak valid, dan menyisakan masing-masing 20 butir soal.

Adapun kisi-kisi instrument untuk pre test Bahasa Arab tersebut adalah sebagai berikut pada tabel 5. Sebagai berikut ini:

Tabel 5
Kisi-Kisi Instrumen Tes Hasil Belajar Bahasa Arab (Pre Test)

No	Tema	Indikator	No Item Soal	Jumlah
1	<i>الهواية</i> / hobi	Pemahaman wacana	1, 2, 3, 4	4
		Penempatan kata	5, 10	2
		Menerjemahkan kalimat	6, 8, 9	3
		Bentuk kata	7	1
2	<i>المهنة</i> / profesi	Pemahaman wacana	11, 12, 13, 14, 15, 16, 17	7
		Menerjemahkan kalimat	18	1
		Bentuk kata	19, 20	2
Jumlah				20

Sedangkan kisi-kisi instrument untuk post test Bahasa Arab tersebut adalah sebagai berikut pada tabel 6. Sebagai berikut ini:

⁴³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, h. 194.

Tabel 6.**Kisi-Kisi Instrumen Tes Hasil Belajar Bahasa Arab(Post Test)**

No	Tema	Indikator	No Item Soal	Jumlah
1	الهواية/ hobi	Pemahaman wacana	1, 2, 3, 4, 5	5
		Menerjemahkan kalimat	7, 8	2
		Penempatan kata	6	1
		Rangkaian kalimat	9	1
2	المهنة/ propesi	Pemahaman wacana	10, 11, 12, 13, 14, 15	6
		Menerjemahkan kalimat	17	1
		Bentuk kata	16, 18	2
		Struktur kalimat	19, 20	2
Jumlah				20

b. Kuesioner atau angket

Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada koresponden untuk dijawab. Koesioner merupakan teknik pengumpulan data paling efisien bila peneliti mengetahui dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.⁴⁴

Untuk mengumpulkan data-data dalam penelitian ini digunakan dengan menggunakan metode kuesioner berdasarkan model skala likert dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Pembuatan kisi-kisi berdasarkan indikator variable
- 2) Penyusunan butir-butir pernyataan sesuai dengan indikator penelitian
- 3) Melakukan analisis rasional untuk melihat kesesuaian dengan indikator serta ketepatan butir angket berdasarkan aspek yang diukur.
- 4) Selanjutnya koesioner yang telah dibuat, lalu diberikan kepada siswa-siswa yang menjadi sampel penelitian yaitu siswa-siswa kelas VIII eksperimen dan siswa-siswa kelas VIII kontrol.

Pengukuran minat belajar siswa dilakukan sebelum pelaksanaan perlakuan. Pengukuran dimaksudkan untuk memilih dan membedakan siswa yang berminat belajar tinggi dengan siswa yang berminat belajar rendah. Sehingga diperoleh kelompok siswayang sesuai dengan rancangan penelitian.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian*, h. 142.

Dalam setiap butir kuisioner penulis membagi kepada lima pilihan jawaban. Adapun kelima pilihan jawaban tersebut adalah selalu (SL) dengan skor 5, sering (SR) dengan skor 4, kadang-kadang (KD) dengan skor 3, jarang (JR) dengan skor 2, tidak pernah (TP) dengan skor 1, yang berjumlah 40 butir kuisioner.

Cara menentukan siswa yang memiliki minat belajar tinggi dan siswa yang memiliki minat belajar rendah adalah dengan memberikan atau menyebarkan angket kepada siswa. Angket minat yang diberikan kepada siswa ini mempunyai dua jenis pernyataan yaitu pernyataan positif dan pernyataan negative, bila pernyataan positif maka skornya dari yang tinggi ke yang rendah, misalnya 5, 4, 3, 2, 1 sedangkan untuk pernyataan negative skornya dari yang rendah ke yang tinggi, misalnya 1, 2, 3, 4, 5. Jadi minat belajar siswa yang tinggi dapat diketahui dari jawaban angket siswa. Bila jumlah skornya tinggi maka minatnya pasti tinggi demikian sebaliknya bila jumlah skor dari keseluruhan pernyataan rendah maka dipastikan minat belajar siswa itu rendah.

Adapun kisi-kisi instrument minat belajar tersebut dapat dilihat pada table 7 di bawah ini:

Table 7.
Kisi-Kisi Instrumen Angket Minat Belajar

No	Indikator	Nomor Butir Pertanyaan		Jumlah
		Positif	Negative	
1	Perhatian	1, 2, 3	4, 5	5
2	Kemauan			
	Kemauan dalam mengerjakan tugas	6, 7	8, 10, 11	5
	Kahadiran dalam belajar	9, 13	14, 30	4
3	Kesenangan			
	Kesenangan dalam mengikuti pelajaran	39, 40	12, 17	4
	Merasakan mamfaat pelajaran	15, 19, 20, 21, 34	16, 18, 23, 24, 26	10
4	Keinginan			
	Keinginan untuk menguasai pelajaran	22, 25, 28, 29, 32	27, 31, 33	8
	Keinginan untuk memiliki buku-	36, 37	35, 38	4

	buku dan media pelajaran			
	Jumlah	21	19	40

Setelah diketahui jumlah skor yang diperoleh oleh siswa maka dikelompokkan menjadi 2 kelompok yaitu siswa yang memiliki minat belajar tinggi dan siswa yang memiliki minat rendah. Caranya ialah, skor maksimum dibagi dua atau $200 : 2$, sehingga skor 50 sampai 100 minat belajarnya rendah dan skor 101 sampai 200 minat belajarnya tinggi.

Untuk instrumen minat belajar siswa, digunakan angket yang dikembangkan oleh penulis sendiri, sehingga menurut penulis angkat minat balajar tersebut perlu diujicobakan.

3. Uji Coba Instrumen

Sebelum menggunakan intrumen terlebih dahulu dilakukan uji coba untuk mendapatkan instrument yang valid yaitu melihat sejauhmana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang harus diukur dan reliabilitas yaitu sehauh mana suatu alat ukur mampu memberikan hasil pengukuran yang konsisten dalam waktu dan tempat yang berbeda (kehandalan), sekaligus untuk mengetahui sejauhmana responden dapat memahami butir-butir pernyataan yang terdapat dalam koesioner. Prosedur pelaksanaan uji coba adalah menentukan responden uji coba, dan pelaksanaan uji coba.

Responden yang dijadikan sebagai uji coba diambil dari luar sampel yang setara dengan sample penelitian. Cara yang ditempuh adalah dengan memberikan tes hasil belajar Bahasa Arab kepada siswa yang terpilih sebagai responden uji coba sebanyak 37 orang siswa yang diambil dari siswa kelas IX. Uji coba ini dilakukan untuk melihat hasil belajar Bahasa Arab.

Sedangkan untuk minat belajar, responden yang dijadikan sebagai uji coba diambil dari kelas yang sejajar dari sampel penelitian. Cara yang ditempuh adalah dengan memberikan angket minat belajar kepada siswa yang terpilih sebagai responden uji coba 37 orang siswa yang diambil dari siswa kelas VIII-3. Uji coba ini dilakukan untuk melihat minat belajar siswa.

Menurut Arikunto sebuah tes dikatakan valid apabila tes tersebut mengukur apa yang hendak diukur. Untuk memperoleh alat ukur yang layak digunakan untuk menjaring data, maka instrumen terlebih dahulu diuji cobakan kepada kelompok populasi yang bukan sampel.⁴⁵ Uji coba tes hasil belajar dilakukan kepada siswa yang sudah pernah memperoleh pembelajaran materi tersebut. Uji coba ini bertujuan untuk mengetahui validitas tes,

⁴⁵ Suharsimi Arigunto, *Prosedur Penelitian*. h. 120.

reliabilitas tes, indeks kesukaran dan daya pembeda. Untuk minat belajar siswa dilakukan kepada siswa yang sejajar dengan sampel penelitian. Uji coba ini bertujuan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas angket.

a. Uji kesahihan (validitas)

Uji kesahihan butir instrumen tes hasil belajar yang digunakan dalam pengujian validitas butir soal adalah rumus *point biserial* dengan taraf signifikansi 5% dengan rumus sebagai berikut:⁴⁶

$$r_{pbis} = \frac{Mp - Mt}{St} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

- r_{pbis} : koefisien korelasi biserial
- Mp : rerata skor dari subjek yang menjawab betul bagi item yang dicari validitasnya
- Mt : rerata skor total
- St : standar deviasi dari skor total
- p : proporsi siswa yang menjawab benar (p = banyak siswa yang menjawab benar / jumlah seluruh siswa)
- q : proporsi siswa yang menjawab salah ($q = 1 - p$)

Setelah r hitung diperoleh, lalu dikonversikan ke dalam koefisien korelasi yang terdapat dalam table harga kritik produk momen taraf signifikan 5 % dengan interpretasi bila $r_{pbis} > r_{tabel}$ soal tersebut valid (signifikan) dan sebaliknya tidak signifikan (tidak valid) bila $r_{pbis} < r_{tabel}$.

b. Uji reliabilitas tes

Uji reliabilitas tes hasil belajar Bahasa Arab dilakukan dengan menggunakan rumus KR-20:⁴⁷

$$r_{11} = \frac{k}{k - 1 \left(\frac{s^2 - \sum pq}{s^2} \right)}$$

Keterangan:

- r_{11} : reliabilitas tes secara keseluruhan

⁴⁶ *Ibid*, h. 125.

⁴⁷ *Ibid*.

- p : proporsi subjek yang menjawab item dengan benar
q : proporsi subjek yang menjawab item dengan salah ($q = 1-p$)
 $\sum pq$: jumlah hasil perkalian antara p dan q
k : banyaknya item
s : standar deviasi dari tes (standar deviasi adalah akar varians)

Dari koefisien korelasi yang diperoleh kemudian dikonversikan pada batasan yang telah ditetapkan yaitu:

- 1) 0,81 – 1,00 : sangat tinggi
- 2) 0,61 – 0,80 : tinggi
- 3) 0,41 – 0,60 : sedang
- 4) 0,21 – 0,40 : rendah
- 5) 0,00 – 0,20 : sangat rendah

Bila dari hasil perhitungan diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka soal tersebut dinyatakan reliabel.

c. Tingkat kesukaran tes hasil belajar Bahasa Arab

Perhitungan tingkat kesukaran item soal tes hasil belajar Bahasa Arab dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$p = \frac{b}{js}$$

Keterangan:

- p : indeks kesukaran
b : banyaknya siswa yang menjawab soal itu betul
js : jumlah siswa peserta tes

Menurut Arikunto indeks kesukaran sering diklasifikasikan sebagai berikut:⁴⁸

- 1) Soal dengan $p = 0,00 - 0,30$ adalah soal sukar
- 2) Soal dengan $p = 0,30 - 0,70$ adalah soal sedang
- 3) Soal dengan $p = 0,70 - 1,00$ adalah soal mudah

⁴⁸ *Ibid*, h. 126.

d. Daya pembeda tes hasil belajar Bahasa Arab

Menurut Arikunto, daya pembeda soal adalah kemampuan sesuatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai dengan siswa yang bodoh. Untuk menentukan daya pembeda digunakan rumus:⁴⁹

$$d = \frac{b_a}{j_a} - \frac{b_b}{j_b} = p_a - p_b$$

Keterangan:

- J : Jumlah peserta tes
- j_a : Banyaknya peserta kelompok atas
- j_b : Banyaknya peserta kelompok bawah
- b_a : Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal itu dengan benar
- b_b : Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal itu dengan benar
- p_a : Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar
- p_b : Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Klasifikasi daya pembeda menurut Arikunto adalah:⁵⁰

- d : 0,00 – 0,20 : jelek (*poor*)
- d : 0,20 – 0,40 : cukup (*satisfactory*)
- d : 0,40 – 0,70 : baik (*good*)
- d : 0,70 – 1,00 : baik sekali (*excellent*)

e. Uji kesahihan instrument minat belajar

Validitas butir angket minat belajar siswa akan dihitung dengan menggunakan rumus produk momen yang dikemukakan oleh Pearson sebagai berikut:⁵¹

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, dua variabel yang dikorelasikan

⁴⁹ *Ibid*, h. 127.

⁵⁰ *Ibid*.

⁵¹ *Ibid*, 130.

$\sum xy$: jumlah perkalian x dengan y

X^2 : kuadrat dari x

Y^2 : kuadrat dari y

Dari koefisien korelasi yang diperoleh lalu dibandingkan dengan nilai r_{tabel} bila $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ maka butir angket yang dinyatakan valid dan sebaliknya tidak valid bila $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$.

f. Uji reliabilitas

Untuk instrument minat belajar siswa akan dihitung koefisien reliabilitasnya dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach sebagai berikut:⁵²

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum s_1^2}{\sum s_{t1}^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : Koefisien reliabilitas butir pernyataan angket

n : Jumlah pernyataan angket

$\sum S_1^2$: Jumlah variansi skor butir

$\sum S_t^2$: Jumlah variansi total

Bila dari hasil perhitungan diperoleh $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$, maka butir angket tersebut dinyatakan reliabel.

g. Hasil uji coba

Tahap pengembangan diawali dengan validasi yang dilakukan terhadap perangkat dan instrumen yang dikembangkan sehingga menghasilkan perangkat dan instrumen yang layak guna sebagai alat ukur. Setelah instrument divalidasi kemudian dilakukan revisi terhadap perangkat dan instrumen. Tujuan tahap ini adalah untuk menghasilkan draft perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian yang baik, dalam arti sudah sah dan bagus.

Untuk instrumen pre test dan post test yang telah disusun masing-masing sebanyak 25 butir soal, diujicobakan terhadap 15 orang siswa yang bukan termasuk sampel dalam penelitian dan sudah mempelajari materi. Sedangkan untuk angket minat belajar siswa yang

⁵² *Ibid.*

telah disusun sebanyak 30 pertanyaan, diujicobakan kepada 15 orang siswa. Adapun tahapan uji coba sebagai berikut:

1) Validitas

Untuk menguji validitas tes digunakan rumus korelasi produk momen untuk menafsirkan keberartian harga tersebut dikonsultasikan dengan harga kritik *r product moment* dengan $\alpha = 0,05$ jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka tes tersebut dikatakan valid atau signifikan.

2) Reliabilitas

Reliabilitas tes dihitung dengan menggunakan rumus KR – 20.

3) Tingkat kesukaran

4) Daya beda

Untuk butir soal tes belajar Bahasa Arab menunjukkan bahwa pre test belajar Bahasa Arab dan post test belajar Bahasa Arab dapat dipakai untuk mengukur kemampuan siswa dengan sedikit revisi. Validasi instrumen difokuskan pada isi, format dan ilustrasi serta kesesuaian dengan materi pokok bahasan *الهواية* / hobi dan *المهنة* / profesi dengan strategi pembelajaran konstruktivis. Selanjutnya, post test belajar Bahasa Arab dilakukan perhitungan yaitu: validitas, reliabilitas, daya pembeda, tingkat kesukaran. Sedangkan untuk angket minat belajar dilakukan perhitungan validitas dan reliabilitas.

Dari hasil uji coba untuk post tes hasil belajar Bahasa Arab mendapatkan bahwa dari 25 butir soal yang diujicobakan sebanyak 5 soal yang tidak valid yaitu nomor 7, 11, 16, 19 dan 24, dengan nilai koefisien reliabilitas 0,76. Dengan demikian post tes yang disusun memiliki daya pembeda rendah sebanyak 9 butir soal, cukup sebanyak 4 butir soal, baik sebanyak 7 butir soal dan baik sekali sebanyak 5 butir soal. Perhitungan taraf kesukaran tes menunjukkan bahwa, soal yang bertaraf mudah sebanyak 14 butir soal, sedang sebanyak 8 butir soal dan sukar sebanyak 3 butir soal.

Sedangkan untuk angket minat belajar siswa mendapatkan bahwa dari 40 butir pertanyaan yang diuji coba sebanyak 15 pertanyaan yang tidak valid yaitu pada nomor 1, 2, 6, 9, 10, 12, 13, 14, 23, 25, 28, 29, 30, 37 dan 38, yang menyisakan 25 pertanyaan. Dari hasil perhitungan diperoleh koefisien reliabilitas angket minat belajar siswa sebesar 0,87. Dengan demikian instrument tersebut memiliki reliabilitas tinggi.

H. Teknik Analisis Data

Tahap pengolahan data merupakan tahap yang paling penting dalam suatu penelitian, karena pada tahap inilah peneliti dapat merumuskan hasil penelitiannya. Teknik analisa data penelitian yang digunakan adalah teknik statistik deskriptif dan inferensial. Teknik statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data, antara lain: nilai rata-rata (mean), median, standar deviasi, varians, histrogram dan kecendrungan data. Teknik statistic inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian, dengan menggunakan teknis analisa varians (ANAVA) dua jalur (desain factorial 2x2) dengan taraf signifikan 5%.

Sebelum ANAVA dua jalur dilakukan, terlebih dahulu ditentukan persyaratan analisis, yaitu persyaratan normalitas dan homogenitas. Uji persyaratan normalitas dan homogenitas. Uji persyaratan normalitas menggunakan uji Liliefors, dan uji persyaratan homogenitas menggunakan uji F dan uji Barlett. Karena ternyata uji interaksi dalam ANAVA dua jalur tidak signifikan, maka tidak dilakukan uji lanjut dengan menggunakan uji Scheffe, karena jumlah sampel masing-masing sel dalam rancangan penelitian sama. Sebelum hipotesis diuji, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan terhadap data yang dikumpulkan dengan menggunakan:

1. Uji Normalitas Sebaran

Uji normalitas bertujuan untuk mengikuti apakah data yang diperoleh dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan uji Liliefors.⁵³

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk menguji apakah kelompok-kelompok yang membentuk sampel berasal dari populasi yang sama, artinya penyebarannya dalam populasi bersifat homogen. Uji homogenitas dilakukan dengan uji F dan uji Barlett.⁵⁴

Adapun hipotesis statistik yang akan diajukan adalah sebagai berikut:

Hipotesis Pertama

$$4. H_a : \mu_{A1} \neq \mu_{A2}$$

$$H_o : \mu_{A1} = \mu_{A2}$$

Hipotesis Kedua

$$5. H_a : \mu_{B1} \neq \mu_{B2}$$

⁵³ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), h. 65.

⁵⁴ *Ibid.*

$$H_0 : \mu_{B1} = \mu_{B2}$$

Hipotesis Ketiga

6. $H_a : A \times B \neq 0$

$$H_0 : A \times B = 0$$

Keterangan :

μ_{A1} : rata-rata hasil belajar siswa Bahasa Arab siswa yang diajarkan dengan strategi konstruktivis

μ_{A2} : rata-rata hasil belajar siswa Bahasa Arab siswa yang diajarkan dengan strategi

μ_{B1} : rata-rata hasil belajar siswa Bahasa Arab siswa yang memiliki minat belajar tinggi

μ_{B2} : rata-rata hasil belajar siswa Bahasa Arab siswa yang memiliki minat belajar rendah

$A \times B$: interaksi strategi pembelajaran konstruktivis dengan minat belajar

A : Model pembelajaran

A_1 : Model pembelajaran Konstruktivis

A_2 : Model pembelajaran Konvensional

B : Minat belajar

B_1 : Minat belajar tinggi

B_2 : Minat belajar rendah.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang dikemukakan pada bagian pendahuluan, diperlukan adanya analisis dan interpretasi data hasil penelitian. Adapun Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui Perbedaan Pengaruh antara Strategi Pembelajaran Konstruktivisme dan Strategi Pembelajaran Ekspositori terhadap hasil belajar Bahasa Arab siswa. Selanjutnya akan dilihat pula perbedaan Pengaruh minat belajar tinggi dan minat belajar rendah terhadap hasil belajar Bahasa Arab siswa. Selain itu juga dilihat Ada Interaksi antara Strategi Pembelajaran Konstruktivis dan minat belajar terhadap hasil belajar Bahasa Arab.

Pada bab ini akan diuraikan hasil penelitian dan pembahasan. Hasil penelitian berupa data kuantitatif dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran kemampuan siswa sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan serta minat belajar siswa. Sedangkan analisis statistik inferensial adalah untuk penarikan kesimpulan terhadap perbedaan minat belajar siswa. Mendeskripsikan interaksi siswa pada kelompok yang memperoleh penerapan Strategi Pembelajaran Konstruktivis dan Strategi Pembelajaran Ekspositori, serta pembahasan hasil temuan.

1. Sekilas Tentang Madrasah Tsanawiyah Ulumuddin Uteunkot Cunda Lhokseumawe

Madrasah Tsanawiyah Ulumuddin Uteunkot Cunda Lhokseumawe lahir pada tahun 1991, dimana segala ketentuan sistem pendidikannya keagamaan dipadukan antara kurikulum pondok modern Gontor dan pendidikan umum dipadukan dengan kurikulum Kementerian Agama. Madrasah Tsanawiyah Ulumuddin Uteunkot Cunda Lhokseumawe disahkan pada tanggal 18 Februari 1993, dengan SK Departemen Agama No. Wa./ 6/ PP. 03. 2/ 64/ 1993 dengan nomor statistik 212110873019.

Seiring dengan perkembangan dan tuntutan zaman Madrasah Tsanawiyah Ulumuddin Uteunkot Cunda Lhokseumawe terus melakukan upaya-upaya yang strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan, hal ini dibuktikan dengan keluarnya SK Akreditasi yang ditanda tangani oleh BAN-S/M.PROV.NAD pada tanggal 10 Desember 2007 Nomor: Dp.004745.

Sebuah lembaga pendidikan dalam upaya pengembangannya sangat didukung oleh sebuah struktur organisasi dan manajemen yang baik dan solid, oleh karena itu Madrasah Tsanawiyah Ulumuddin Uteunkot Cunda Lhokseumawe selalu berupaya terus menerus untuk selalu menjaga kinerja organisasi dan manajemen kelembagaan sesuai dengan tuntutan dan perkembangan zaman, struktur organisasi Madrasah Tsanawiyah Ulumuddin Uteunkot Cunda Lhokseumawe terdiri dari Kepala sekolah dengan dibantu oleh wakil bidang kurikulum dan wakil kesiswaan. Seiring dengan perkembangannya, Madrasah Tsanawiyah Ulumuddin Uteunkot Cunda Lhokseumawe dalam kepemimpinannya selalu mengalami pergantian-pergantian yang mengacu kepada prinsip-prinsip manajerial dan kelayakan sehingga dapat mengarahkan dan mengerakkan segenap sumber daya yang ada untuk tercapainya tujuan organisasi.

a) **Visi**

“Prima Dalam Prestasi Berlandaskan Iman Dan Takwa”

Visi tersebut mencerminkan profil dan cita-cita Madrasah, antara lain:

- 1) Berorientasi pada keunggulan dengan memperhatikan potensi kekinian;
- 2) Sesuai dengan norma dan harapan masyarakat;
- 3) Bersifat mengikat bagi setiap sivitas akademika Madrasah;
- 4) Sebagai panduan bagi pelaksanaan misi Madrasah.

b) **Misi**

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif untuk mengoptimalkan potensi siswa.
- 2) Menumbuhkembangkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran-ajaran agama untuk membentuk budi pekerti yang baik.
- 3) Menciptakan suasana yang kondusif untuk keefektifan seluruh kegiatan madrasah.
- 4) Mengembangkan budaya kompetitif bagi peningkatan prestasi siswa.

- 5) Mengutamakan kerjasama dan saling menghormati dalam menyelesaikan tugas kependidikan dan keguruan.
- 6) Melestarikan dan mengembangkan bidang olahraga, seni, dan budaya.
- 7) Mengembangkan pribadi yang cinta tanah air, bangsa dan agama.

2. Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian

Tahap pengembangan diawali dengan validasi yang dilakukan terhadap perangkat dan instrumen yang dikembangkan sehingga menghasilkan perangkat dan instrumen yang layak guna sebagai alat ukur. Setelah instrumen divalidasi kemudian dilakukan revisi terhadap perangkat dan instrumen. Tujuan tahap ini adalah untuk menghasilkan draft perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian yang baik, dalam arti sudah sah dan bagus.

Validasi perangkat difokuskan pada isi, format, bahasa dan ilustrasi serta kesesuaian dengan strategi pembelajaran konstruktivis. Hasil validasi terhadap perangkat pembelajaran yaitu: angket minat belajar siswa, soal pre test belajar Bahasa Arab dan soal post test belajar Bahasa Arab. Dari hasil validasi perangkat diperoleh semua perangkat pembelajaran **baik** untuk digunakan.

3. Analisis Hasil Penelitian

Melalui penelitian ini diperoleh sejumlah data yang meliputi:

- 1) Hasil belajar Bahasa Arab siswa kelas eksperimen dan kontrol.
- 2) Hasil skor minat belajar siswa kelas eksperimen dan kontrol;

Analisis data yang akan dipaparkan adalah:

- 1) Hasil Belajar Bahasa Arab siswa yang diajarkan dengan Strategi Pembelajaran Konstruktivis;
- 2) Hasil Belajar Bahasa Arab siswa yang diajarkan dengan Strategi Pembelajaran Ekspositori;
- 3) Hasil Skor Minat Belajar Siswa yang diajarkan dengan Strategi Pembelajaran Konstruktivis;
- 4) Hasil Skor Minat Belajar Siswa yang diajarkan dengan Strategi Pembelajaran Ekspositori;

- 5) Hasil Belajar Bahasa Arab siswa yang diajar dengan Strategi Pembelajaran Konstruktivis dari siswa yang memiliki Minat Belajar Tinggi;
- 6) Hasil Belajar Bahasa Arab siswa yang diajar dengan Strategi Pembelajaran Konstruktivis dari siswa yang memiliki Minat Belajar Rendah;
- 7) Hasil Belajar Bahasa Arab siswa yang diajar dengan Strategi Pembelajaran Ekspositori dari siswa yang memiliki Minat Belajar Tinggi;
- 8) Hasil Belajar Bahasa Arab siswa yang diajar dengan Strategi Pembelajaran Ekspositori dari siswa yang memiliki Minat Belajar Rendah.

Dari hasil yang diperoleh sebanyak 64 data berupa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Arab, data tersebut tersebar dalam dua kelas perlakuan dengan perincian 32 data hasil belajar Bahasa Arab siswa dari kelas yang diajar dengan strategi pembelajaran konstruktivis dan 32 data hasil belajar Bahasa Arab siswa dari kelas yang diajar dengan strategi pembelajaran konvensional (ekspositori).

a. Hasil Belajar Bahasa Arab siswa yang diajarkan dengan Strategi Pembelajaran Konstruktivis

Berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui bahwa nilai hasil belajar Bahasa Arab siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran konstruktivis diperoleh skor hasil belajar rata-rata nilai adalah 80,16 nilai median 80 dan nilai simpangan baku 11,534. Skor tertinggi yang diperoleh adalah 100 dan skor terendah 50.

Untuk melihat nilai siswa digunakan kelas interval yaitu nilai antara, frekuensi absolut yaitu jumlah siswa yang memiliki nilai hasil belajar, dan frekuensi relatif yaitu jumlah persen nilai hasil belajar. Hasil belajar Bahasa Arab untuk strategi pembelajaran konstruktivis ditunjukkan pada tabel 8. sebagai berikut ini:

Tabel 8.

Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Konstruktivis

NO	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
1	95-100	4	12.500
2	90-94	6	18.750

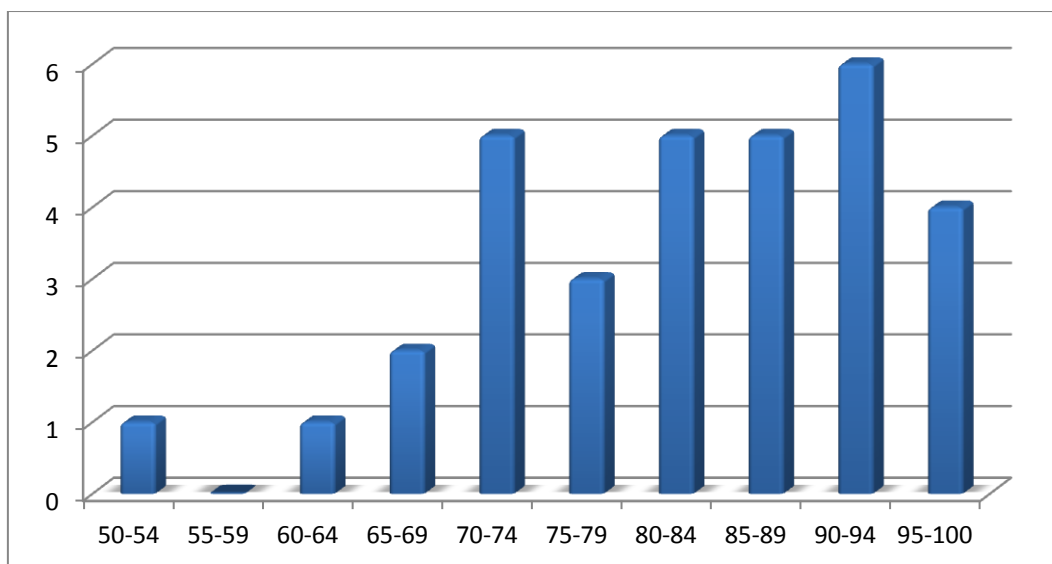
3	85-89	5	15.625
4	80-84	5	15.625
5	75-79	3	9.375
6	70-74	5	15.625
7	65-69	2	6.250
8	60-64	1	3.125
9	55-59	0	0
10	50-54	1	3.125
Jumlah		32	100

Dari tabel 11. di atas dapat dilihat bahwa 40.625% responden skornya berada pada rata-rata, 12,5% responden skornya berada di bawah rata-rata, dan 46,875% responden skornya berada diatas rata-rata.

Dalam bentuk histogram distribusi dirtribusi frekuensi skor hasil belajar bahasa arab siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran konstruktivis dapat dilihat pada gambar 2. Berdasarkan Gambar 2 tersebut, terlihat dari diagram siswa yang yang diajar dengan Strategi Pembelajaran Ekspositori, diagram paling tinggi pada skor 90-94, dengan jumlah 6 orang siswa dan terendah pada skor 60-64 dan 50-54 dengan jumlah masing-masing 1 orang siswa.

Gambar 2.

Histrogram Dirtribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Konstruktivis



b. Hasil Belajar Bahasa Arab siswa yang diajarkan dengan Strategi Pembelajaran Ekspositori

Berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui bahwa nilai hasil belajar Bahasa Arab siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran ekspositori diperoleh skor hasil belajar rata-rata nilai adalah 78,44, median 78,72 dan simpangan baku 128,5. Skor tertinggi yang diperoleh adalah 100 dan skor terendah 50.

Untuk melihat nilai siswa digunakan kelas interval yaitu nilai antara, frekuensi absolut yaitu jumlah siswa yang memiliki nilai belajar, dan frekuensi relatif yaitu jumlah persen nilai hasil belajar. Hasil belajar Bahasa Arab untuk strategi pembelajaran ekspositori ditunjukkan pada tabel 9. Dari tabel 9 tersebut dapat dilihat 43,75% responden skornya berada pada rata-rata, 15,625% responden skornya berada di bawah rata-rata, dan 40,625% responden skornya berada di atas rata-rata.

Tabel 9.

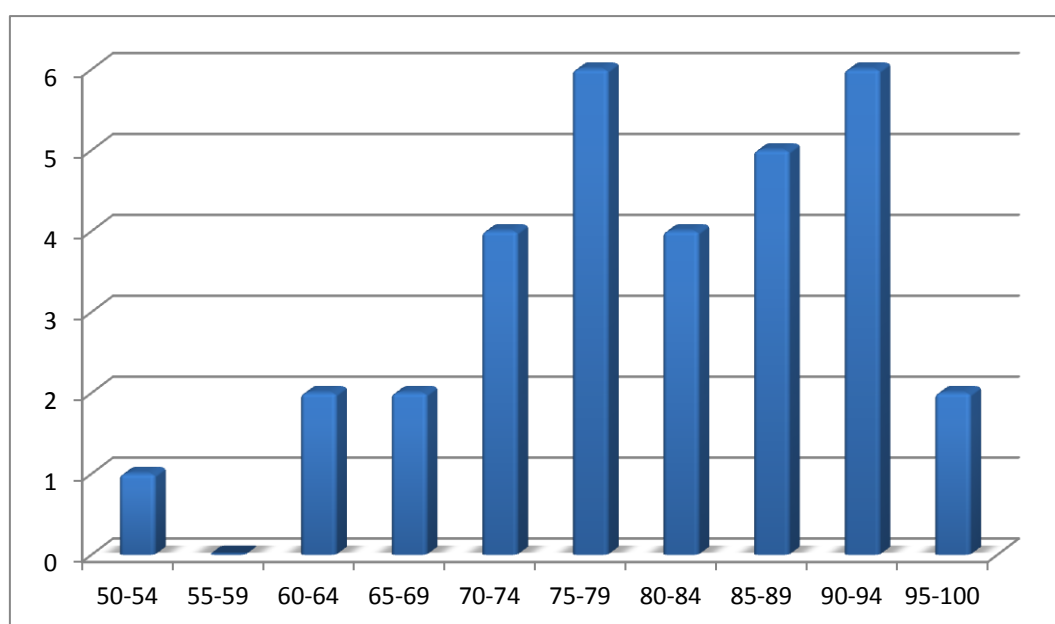
Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Ekspositori

NO	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
1	95-100	2	6.250
2	90-94	6	18.750
3	85-89	5	15.625
4	80-84	4	12.500
5	75-79	6	18.750
6	70-74	4	12.500
7	65-69	2	6.250
8	60-64	2	6.250
9	55-59	0	0
10	50-54	1	3.125
Jumlah		32	100

Dalam bentuk histogram distribusi frekuensi skor hasil belajar bahasa arab siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dapat dilihat pada gambar 3, sebagai berikut ini:

Gambar 3.

Histogram Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Ekspositori



Terlihat dari Gambar 3. bahwa diagram siswa yang yang diajar dengan Strategi Pembelajaran Ekspositori, diagram paling tinggi pada skor 90-94 dan 75-79, dengan jumlah masing-masing 6 orang siswa dan terendah pada skor 50-54 dengan jumlah 1 orang siswa.

c. Hasil Belajar Bahasa Arab siswa yang memiliki Minat Belajar Tinggi

Berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui bahwa siswa yang memiliki minat belajar tinggi memiliki skor hasil belajar rata-rata adalah 79,68, median 80 dan simpangan bakunya 11,496. Untuk melihat siswa yang memiliki minat tinggi digunakan kelas interval yaitu nilai antara, frekuensi absolute yaitu jumlah siswa yang memiliki minat belajar tinggi dan frekuensi relatif yaitu jumlah persen siswa yang memiliki minat belajar tinggi. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi ditunjukkan pada tabel 10. sebagai berikut ini:

Tabel 10.

Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa Yang Memiliki Minat Belajar Tinggi

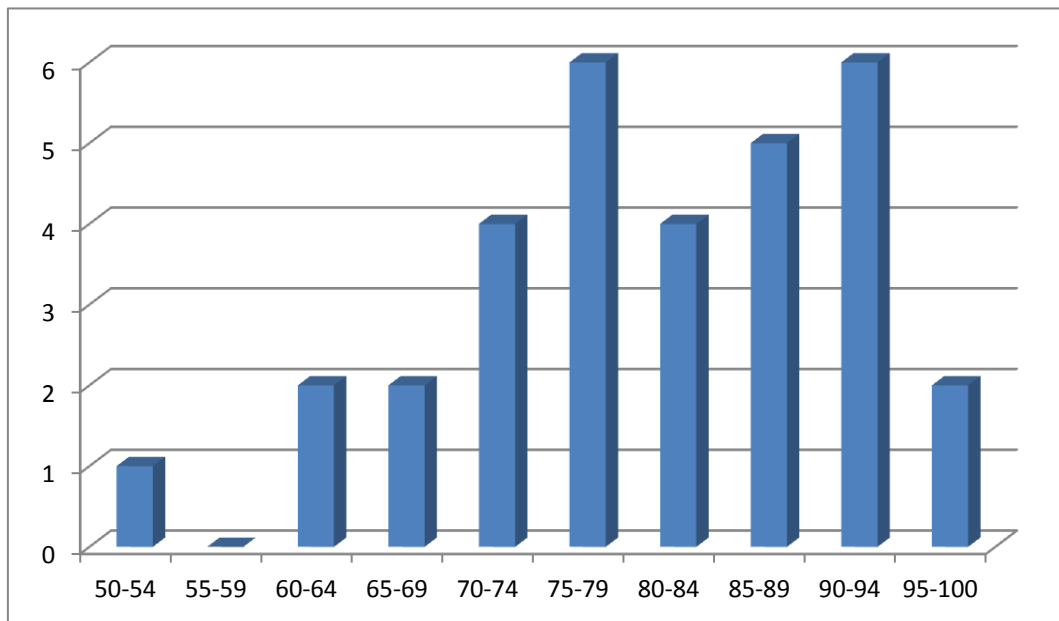
NO	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
1	95-100	2	6.250
2	90-94	6	18.750
3	85-89	5	15.625
4	80-84	4	12.500
5	75-79	6	18.750
6	70-74	4	12.500
7	65-69	2	6.250
8	60-64	2	6.250
9	55-59	0	0
10	50-54	1	3.125
Jumlah		32	100

Dari tabel 10 di atas dapat dilihat bahwa 43,75% responden skornya berada pada rata-rata kelas, 15,625% responden skornya berada di bawah rata-rata, dan 40,625% responden

skornya berada di atas rata-rata. Dalam bentuk histogram distribusi frekuensi skor hasil belajar bahasa arab siswa yang memiliki minat belajar tinggi dapat dilihat pada gambar 4.

Gambar 4.

Histogram Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa Yang Memiliki Minat Belajar Tinggi



Terlihat dari diagram hasil belajar siswa yang memiliki minat belajar tinggi, diagram paling tinggi pada skor 14-15, 16-17 dan 18-19 dengan jumlah masing-masing 9 orang siswa dan terendah pada skor 10-11 dan 20-21 dengan jumlah masing-masing 1 orang siswa.

d. Hasil Belajar Bahasa Arab siswa yang memiliki Minat Belajar Rendah

Berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa yang memiliki minat belajar rendah memiliki skor rata-rata nilai adalah 78,91 median 80 dan simpangan bakunya 11,411. Untuk melihat siswa skor hasil belajar Bahasa Arab siswa yang memiliki minat tinggi digunakan kelas interval yaitu nilai antara, frekuensi absolute yaitu jumlah siswa yang memiliki minat belajar tinggi dan frekuensi relatif yaitu jumlah persen siswa yang memiliki minat belajar tinggi. Skor hasil belajar Bahasa Arab siswa yang memiliki minat belajar tinggi ditunjukkan pada tabel 11.

Tabel 11.

Distribusikan Frekuensi Skor Hasil Belajar Bahasa Arab

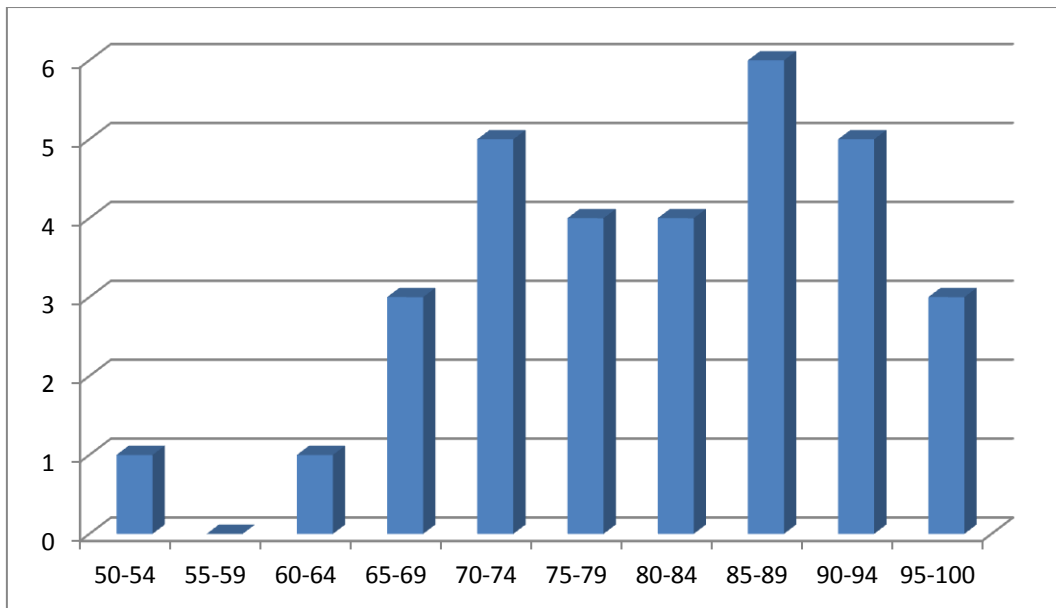
Siswa Yang Memiliki Minat Rendah

NO	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
1	95-100	3	9.375
2	90-94	5	15.625
3	85-89	6	18.75
4	80-84	4	12.5
5	75-79	4	12.5
6	70-74	5	15.625
7	65-69	3	9.375
8	60-64	1	3.125
9	55-59	0	0
10	50-54	1	3.125
Jumlah		32	100

Dari tabel 11. tersebut dapat dilihat bahwa 40,625% responden skornya berada pada rata-rata kelas, 15,625% responden skornya berada di bawah rata-rata, dan 43,75% responden skornya berada di atas rata-rata.

Gambar 5.

Histogram Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa Yang Memiliki Minat Belajar Rendah



Dalam bentuk histogram distribusi frekuensi skor hasil belajar Bahasa Arab siswa yang memiliki minat belajar rendah dapat dilihat pada gambar 5. Terlihat dari Gambar 5. Dari Gambar 5 tersebut siswa yang memiliki minat belajar rendah, diagram paling tinggi pada skor 85-89 dengan jumlah 6 orang siswa dan terendah pada skor 60-65 dan 50-54 masing-masing dengan jumlah 1 orang siswa.

e. Hasil Belajar Bahasa Arab siswa yang diajar dengan Strategi Pembelajaran Konstruktivis dari siswa yang memiliki Minat Belajar Tinggi

Berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui bahwa nilai hasil belajar Bahasa Arab siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran konstruktivis dari siswa yang memiliki minat belajar tinggi diperoleh skor hasil belajar rata-rata nilai adalah 83,125, median 85 dan simpangan baku 11,383.

Untuk melihat nilai siswa digunakan kelas interval yaitu nilai antara, frekuensi absolute yaitu jumlah siswa yang memiliki nilai hasil belajar, dan frekuensi relative yaitu jumlah persen nilai hasil belajar. Hasil belajar Bahasa Arab siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran konstruktivis dari siswa yang memiliki minat belajar tinggi ditunjukkan pada tabel 12. Dari tabel 12 tersebut dapat dilihat bahwa 25% responden skornya berada pada rata-rata kelas, 12,5% responden skornya berada di bawah rata-rata, dan 62,5% responden skornya berada di atas rata-rata.

Tabel 12.

**Distribusikan Frekuensi Skor Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa Yang Diajar Dengan
Strategi Pembelajaran Konstruktivis Dari Siswa**

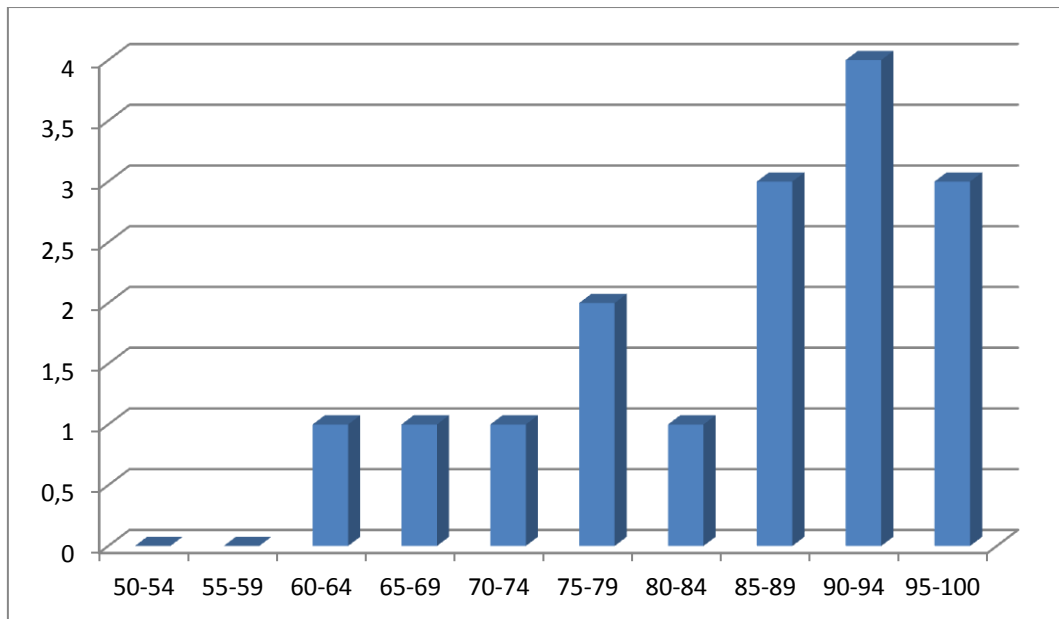
Yang Memiliki Minat Belajar Tinggi

NO	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
1	95-100	3	18,75
2	90-94	4	25,00
3	85-89	3	18,75
4	80-84	1	6,25
5	75-79	2	12,50
6	70-74	1	6,25
7	65-69	1	6,25
8	60-64	1	6,25
9	55-59	0	0
10	50-54	0	0
Jumlah		16	100

Dalam bentuk histogram frekuensi skor hasil belajar Bahasa Arab siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran konstruktivis dari siswa yang memiliki minat belajar tinggi dapat dilihat pada gambar 6 di bawah ini:

Gambar 6.

**Histogram Frekuensi Skor Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa Yang Diajar Dengan
Strategi Pembelajaran Konstruktivis Dari Siswa Yang Memiliki Minat Belajar Tinggi**



Terlihat dari Gambar 6. di atas diagram paling tinggi pada skor antara 90-94 dengan jumlah siswa 4 orang dan terendah pada skor antara 60-64, 65-69, 70-74 dan 80-84 dengan jumlah masing-masing 1 orang siswa.

f. Hasil Belajar Bahasa Arab siswa yang diajar dengan Strategi Pembelajaran Konstruktivis dari siswa yang memiliki Minat Belajar Rendah

Berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui bahwa nilai hasil Bahasa

Arab siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran konstruktivis dari siswa yang memiliki minat belajar rendah diperoleh skor rata-rata nilai adalah 77,19, median 80 dan simpangan baku 11,25.

Untuk melihat nilai siswa digunakan kelas interval yaitu nilai antara, frekuensi absolute yaitu jumlah siswa yang memiliki nilai hasil belajar, dan frekuensi relatif yaitu jumlah persen nilai hasil belajar. Hasil belajar Bahasa Arab siswa yang memiliki minat belajar rendah yang diajar dengan strategi pembelajaran konstruktivis ditunjukkan pada tabel 13, sebagai berikut ini:

Tabel 13.

Histogram Frekuensi Skor Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Konstruktivis Dari Siswa Yang Memiliki Minat Belajar Rendah

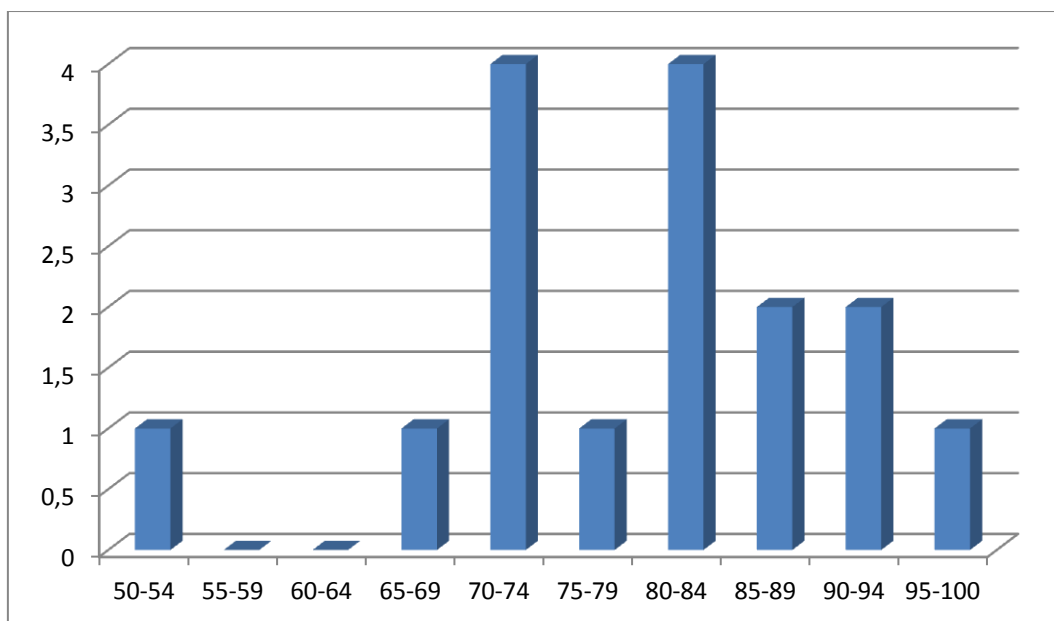
NO	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
1	95-100	1	6,25
2	90-94	2	12,50
3	85-89	2	12,50
4	80-84	4	25,00
5	75-79	1	6,25
6	70-74	4	25,00
7	65-69	1	6,25
8	60-64	0	0
9	55-59	0	0
10	50-54	1	6,25
Jumlah		16	100

Dari tabel 13. dapat dilihat bahwa 54,25% responden skornya berada pada rata-rata kelas, 12,5% responden skornya berada di bawah rata-rata, dan 31,25% responden skornya berada di atas rata-rata.

Dalam bentuk histogram distribusi frekuensi skor hasil belajar Bahasa Arab siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran konstruktivis dari siswa yang memiliki minat belajar rendah dapat dilihat pada gambar 7. sebagai berikut ini:

Gambar 7.

Histogram Frekuensi Skor Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa Yang Diajar Dengan Strategi Pembelajaran Konstruktivis Dari Siswa Yang Memiliki Minat Belajar Rendah



Terlihat dari Gambar 7 siswa yang memiliki minat belajar rendah, diagram paling tinggi pada skor antara 70-74 dan 80-84 dengan jumlah masing-masing 4 orang siswa dan terendah pada skor antara 50-54, 65-69, 75-79 dan dengan jumlah masing-masing 1 orang siswa.

g. Hasil Belajar Bahasa Arab siswa yang diajar dengan Strategi Pembelajaran Ekspositori dari siswa yang memiliki Minat Belajar Tinggi

Berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui bahwa nilai hasil belajar Bahasa Arab siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dari siswa yang memiliki minat belajar tinggi diperoleh nilai rata-rata adalah 76,25, median 77,5 dan simpangan baku 10,878. Untuk melihat nilai siswa digunakan kelas interval yaitu nilai antara, frekuensi absolute yaitu jumlah siswa yang memiliki nilai hasil belajar, dan frekuensi relatif yaitu jumlah persen nilai hasil belajar. Hasil belajar Bahasa Arab untuk strategi pembelajaran konstruktivis ditunjukkan pada tabel 14. sebagai berikut ini:

Tabel 14.

Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar Belajar Bahasa Arab siswa yang diajar dengan Strategi Pembelajaran Ekspositori dari siswa yang memiliki Minat Belajar Tinggi

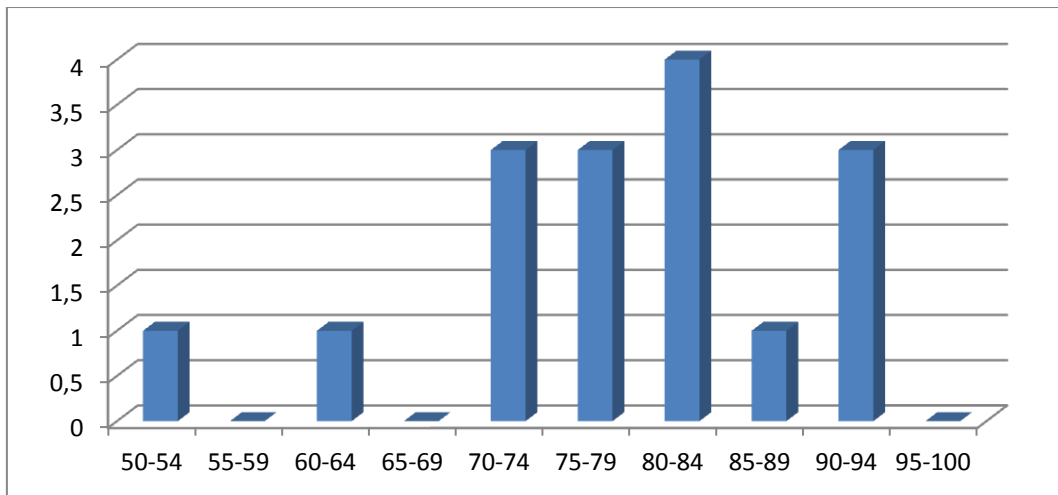
NO	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
1	95-100	0	0
2	90-94	3	18.75
3	85-89	1	6.25
4	80-84	4	25
5	75-79	3	18.75
6	70-74	3	18.75
7	65-69	0	0
8	60-64	1	6.25
9	55-59	0	0
10	50-54	1	6.25
Jumlah		16	100

Dari tabel 14. di atas dapat dilihat bahwa 62,5% responden skornya berada pada rata-rata kelas, 12,5% responden skornya berada di bawah rata-rata, dan 25% responden skornya berada di atas rata-rata.

Dalam bentuk histogram Distribusikan Frekuensi Skor Hasil Belajar Belajar Bahasa Arab siswa yang diajar dengan Strategi Pembelajaran Ekspositori dari siswa yang memiliki Minat Belajar Tinggi dapat dilihat pada gambar 8. Terlihat dari Gambar 8. di atas, diagram paling tinggi adalah pada skor antara 80-84 dengan jumlah 4 orang siswa dan terendah pada skor antara 50-54, 60-64 dan 85-89 masing-masing dengan jumlah 1 orang siswa

Gambar 8.

Distribusikan Frekuensi Skor Hasil Belajar Belajar Bahasa Arab siswa yang diajar dengan Strategi Pembelajaran Ekspositori dari siswa yang memiliki Minat Belajar Tinggi



h. Hasil Belajar Bahasa Arab siswa yang diajar dengan Strategi Pembelajaran Ekspositori dari siswa yang memiliki Minat Belajar Rendah

Berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui bahwa nilai hasil belajar Bahasa Arab siswa yang diajarkan dengan strategi pembelajaran ekspositori dari siswa yang memiliki minat rendah diperoleh nilai rata-rata adalah 80,62, median 85 dan simpangan baku 11,673. Untuk melihat nilai siswa digunakan kelas interval yaitu nilai antara, frekuensi absolute yaitu jumlah siswa yang memiliki nilai hasil belajar, dan frekuensi relatif yaitu jumlah persen nilai hasil belajar.

Hasil belajar Bahasa Arab siswa yang memiliki minat belajar rendah yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori ditunjukkan pada tabel 15.

Tabel 15.

Distribusikan Frekuensi Skor Hasil Belajar Bahasa Arab siswa yang diajar dengan Strategi Pembelajaran Ekspositori dari siswa yang memiliki Minat Belajar Rendah

NO	Kelas Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
1	95-100	2	12.5
2	90-94	3	18.75
3	85-89	4	25
4	80-84	0	0

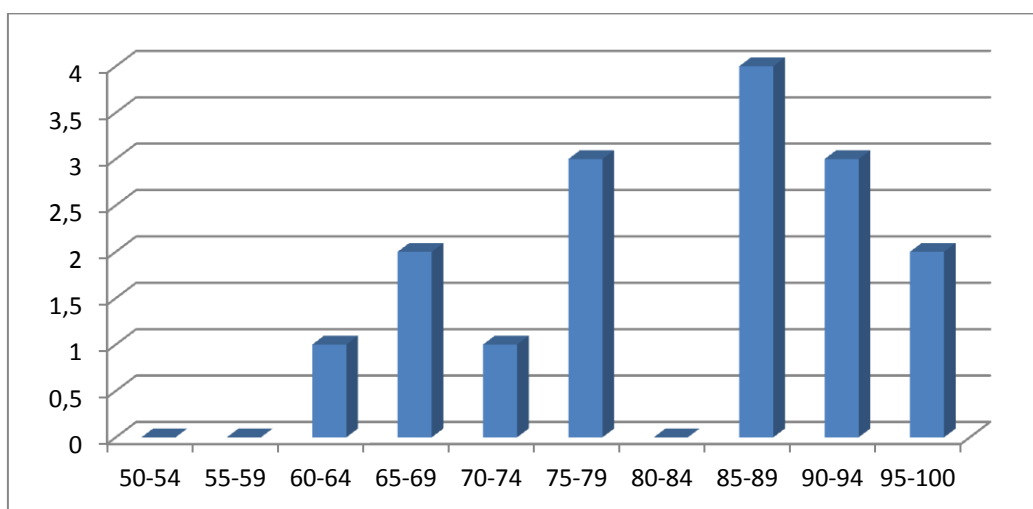
5	75-79	3	18.75
6	70-74	1	6.25
7	65-69	2	12.5
8	60-64	1	6.25
9	55-59	0	0
10	50-54	0	0
Jumlah		16	100

Dari tabel 15. Di atas dapat dilihat bahwa 25% responden skornya berada pada rata-rata kelas, 18,75% responden skornya berada di bawah rata-rata, dan 56,25% responden skornya berada di atas rata-rata.

Dalam bentuk histogram distribusi frekuensi skor hasil belajar bahasa arab siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori dari siswa yang memiliki minat belajar rendah tunjukkan pada Gambar 9 sebagai berikut ini:

Gambar 9.

Histogram Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar Bahasa Arab siswa yang diajar dengan Strategi Pembelajaran Ekspositori dari siswa yang memiliki Minat Belajar Rendah



Terlihat dari diagram siswa yang memiliki minat belajar rendah, diagram paling tinggi pada skor antara 85-89 dengan jumlah 1 orang siswa dan terendah pada skor antara 60-64 dan 70-74 dengan jumlah masing-masing 1 orang siswa.

B. Pengujian Persyaratan Analisis Data

a. Uji Normalitas Data

Salah satu persyaratan dalam analisis kuantitatif adalah terpenuhinya asumsi kenormalan distribusi data yang akan dianalisis. Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Rumusan hipotesis untuk menguji normalitas data adalah :

H_0 : Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_a : Sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal.

Kriteria pengujian yang digunakan adalah jika nilai *significance* (sig.) lebih besar dari $\alpha = 0,05$, maka H_0 diterima. Uji normalitas data yang digunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*.

1) Hasil perhitungan uji normalitas data Hasil Belajar Bahasa Arab

Hasil perhitungan uji normalitas data Hasil Belajar Bahasa Arab di kelas eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 16.

Rangkuman Hasil Perhitungan Normalitas Data Hasil Belajar Bahasa Arab Dengan Uji Liliefors Untuk kedua Sampel Kelompok Konstruktivis Dan Ekspositori

Tests of Normality

STRATEGI		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
HASIL BELAJAR	KONS	.131	32	.172	.960	32	.269
	EKSP	.125	32	.200*	.968	32	.442

a. Lilliefors Significance Correction

Tests of Normality

STRATEGI		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
HASIL BELAJAR	KONS	.131	32	.172	.960	32	.269
	EKSP	.125	32	.200*	.968	32	.442

*. This is a lower bound of the true significance.

Keterangan :

KONS : Kelompok siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran konstruktivis.

EKSP : Kelompok siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori.

Berdasarkan Tabel 16. tersebut dapat dijelaskan bahwa hasil tersebut memberikan nilai signifikansi lebih besar dari taraf nilai *significance* (sig.) $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti bahwa data skor Hasil Belajar Bahasa Arab siswa dari kedua kelompok sampel memiliki varians yang homogen.

2) Hasil perhitungan uji normalitas data tes Minat Belajar Tinggi

Hasil perhitungan uji normalitas data tes minat belajar tinggi siswa di kelas eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada tabel 17. Berdasarkan Tabel 17. di atas dapat dijelaskan bahwa hasil tersebut memberikan nilai signifikansi lebih besar dari taraf nilai *significance* (sig.) $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti bahwa data skor tes minat belajar tinggi siswa di kelas eksperimen dan kontrol memiliki varians yang homogen.

Tabel 17.

Rangkuman Hasil Perhitungan Normalitas Data Tes Minat Belajar Tinggi Dengan Uji Liliefors Untuk Sampel Kelompok Konstruktivis Dan Ekspositori

Tests of Normality

MINAT TINGGI		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
SKOR	EKS	.174	16	.200 [*]	.929	16	.233
	KONTROL	.147	16	.200 [*]	.936	16	.308

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

3) Hasil perhitungan uji normalitas data tes Minat Belajar Rendah

Hasil perhitungan uji normalitas data tes minat belajar rendah siswa di kelas eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada tabel 18. sebagai berikut ini:

Berdasarkan Tabel 18. di atas dapat dijelaskan bahwa hasil tersebut memberikan nilai signifikansi lebih besar dari taraf nilai *significance* (sig.) $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti bahwa data skor tes minat belajar rendah siswa di kelas eksperimen dan kontrol memiliki varians yang homogen.

Tabel 18.

Rangkuman Hasil Perhitungan Normalitas Data Tes Minat Belajar Rendah Dengan Uji Liliefors Untuk Sampel Kelompok Konstruktivis Dan Ekspositori

Tests of Normality

MINAT RENDAH		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
SKOR	EKS	.165	16	.200 [*]	.942	16	.369
	KONTROL	.141	16	.200 [*]	.954	16	.552

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

b. Uji Homogenitas Data

1) Hasil perhitungan uji homogenitas data hasil belajar Bahasa Arab

Pengujian kecocokan (homogenitas) varians terhadap kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji *Homogeneity of Variances (Levene Statistic)*. Berdasarkan hasil perhitungan terhadap tes Belajar Bahasa Arab pada kedua kelompok menunjukkan bahwa varians kedua kelompok memiliki varians yang sama, artinya kedua kelompok berasal dari populasi yang sama. Jika hasil pengujian menunjukkan homogen, maka pengajian dapat dilanjutkan. Adapun rumusan hipotesis statistik untuk menguji homogenitas varians kedua kelompok data adalah :

$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2$: Kedua sampel berasal dari populasi yang memiliki varians yang homogen

$H_a : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$: Kedua sampel berasal dari populasi yang memiliki varians yang tidak homogen

Kriteria pengujian yang digunakan adalah jika nilai *significance* (sig.) lebih besar dari $\alpha = 0,05$, maka H_0 diterima. Secara ringkas hasil perhitungan uji homogenitas antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tampak pada Tabel 19.

Tabel 19.

Hasil Uji Homogenitas Tes Belajar Bahasa Arab Kelompok Kontrol Dan Kelompok Eksperimen

Test of Homogeneity of Variances

HASIL BELAJAR

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.002	1	62	.967

Berdasarkan Tabel 19. memberikan nilai P-value atau nilai *significance* (sig.) = 0,967 lebih besar dari $\alpha = 0,05$, maka H_0 diterima. Dengan demikian kedua sampel berasal dari populasi yang memiliki varians yang homogen.

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan, dinyatakan bahwa kelompok sampel penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan varians homogen baik secara pengelompokan strategi pembelajaran pada setiap kelas maupun keseluruhan berdasarkan kelas.

2) Hasil perhitungan uji homogenitas data hasil belajar siswa yang memiliki minat belajar tinggi

Berdasarkan hasil perhitungan terhadap minat belajar tinggi pada kedua kelompok perlakuan menunjukkan bahwa varians kedua kelompok perlakuan memiliki varians yang sama, artinya kedua kelompok berasal dari populasi yang sama. Jika hasil pengujian menunjukkan homogen, maka pengajian dapat dilanjutkan.

Rumusan hipotesis statistik untuk menguji homogenitas varians kedua kelompok data adalah :

$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2$: Kedua sampel berasal dari populasi yang memiliki varians yang homogen
 $H_a : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$: Kedua sampel berasal dari populasi yang memiliki varians yang tidak homogen

Kriteria pengujian yang digunakan adalah jika nilai *significance* (sig.) lebih besar dari $\alpha = 0,05$, maka H_0 diterima. Secara ringkas hasil perhitungan uji homogenitas antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tampak pada Tabel 20. Sebagai berikut ini:

Tabel 20.

Hasil Uji Homogenitas Tes Belajar Bahasa Arab Siswa Yang Memiliki Minat Belajar Tinggi

Test of Homogeneity of Variances

Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa Yang Memiliki Minat Tinggi

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.220	1	30	.642

Berdasarkan Tabel 20. memberikan nilai P-value atau nilai *significance* (sig.) = 0,967 lebih besar dari $\alpha = 0,05$, maka H_0 diterima. Dengan demikian kedua sampel berasal dari populasi yang memiliki varians yang homogen. Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan, dinyatakan bahwa kelompok sampel penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan varians homogen baik secara pengelompokan strategi pembelajaran pada setiap kelas maupun keseluruhan berdasarkan kelas.

3) Hasil Perhitungan Uji Homogenitas Data Hasil Belajar Siswa Yang Memiliki Minat Belajar Rendah

Berdasarkan hasil perhitungan terhadap minat belajar rendah pada kedua kelompok perlakuan menunjukkan bahwa varians kedua kelompok perlakuan memiliki varians yang sama, artinya kedua kelompok berasal dari populasi yang sama. Jika hasil pengujian menunjukkan homogen, maka pengajian dapat dilanjutkan.

Rumusan hipotesis statistik untuk menguji homogenitas varians kedua kelompok data adalah :

$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2$: Kedua sampel berasal dari populasi yang memiliki varians yang homogen
 $H_a : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$: Kedua sampel berasal dari populasi yang memiliki varians yang tidak homogen

Kriteria pengujian yang digunakan adalah jika nilai *significance* (sig.) lebih besar dari $\alpha = 0,05$, maka H_0 diterima. Secara ringkas hasil perhitungan uji homogenitas antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tampak pada Tabel 21. sebagai berikut ini:

Tabel 21.

Hasil Uji Homogenitas Tes Belajar Bahasa Arab Siswa Yang Memiliki Minat Belajar Rendah

Test of Homogeneity of Variances

Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa Yang Memiliki Minat Belajar Rendah

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.220	1	30	.642

Berdasarkan Tabel 21. memberikan nilai P-value atau nilai *significance* (sig.) = 0,967 lebih besar dari $\alpha = 0,05$, maka H_0 diterima. Dengan demikian kedua sampel berasal dari populasi yang memiliki varians yang homogen. Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan, dinyatakan bahwa kelompok sampel penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan varians homogen baik secara pengelompokan strategi pembelajaran pada setiap kelas maupun keseluruhan berdasarkan kelas.

C. Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian menunjukkan bahwa kelompok data minat belajar siswa berasal dari populasi yang berdistribusi normal dengan varians masing-masing pasangan kelompok data homogen, maka selanjutnya dilakukan analisis statistik ANAVA dua Jalur dengan Faktor 2x2. Secara keseluruhan rangkuman hasil perhitungan ANAVA dua jalur dengan Faktorial 2x2 untuk pengujian hipotesis penelitian dapat dilihat seperti pada tabel 22. di bawah ini:

Tabel 22.

Rangkuman Analisis Statistik ANAVA

Tests of Between-Subjects Effects					
Dependent Variable: HASILBELAJAR					
Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	45.296 ^a	3	15.099	3.437	.022
Intercept	5446.668	1	5446.668	1.240E3	.000
MINAT	33.362	1	33.362	7.595	.008
STRATEGI	44.362	1	44.362	10.099	.002
MINAT * STRATEGI	.543	1	.543	.124	.726
Error	263.563	60	4.393		
Total	16597.000	64			
Corrected Total	308.859	63			
a. R Squared = .147 (Adjusted R Squared = .104)					

Berdasarkan hasil perhitungan ANAVA 2 jalur di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1. Ada Perbedaan Pengaruh Antara Strategi Pembelajaran Konstruktivis Dan Konvensional (Ekspositori) Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa.**

Adapun hipotesis yang diajukan untuk di uji dengan uji ANAVA dirumuskan sebagai berikut:

Ha : Ada perbedaan pengaruh antara strategi pembelajaran konstruktivisme dan konvensional (ekspositori) terhadap hasil belajar Bahasa Arab siswa.

Ho : Tidak ada perbedaan pengaruh antara strategi pembelajaran konstruktivisme dan konvensional (ekspositori) terhadap hasil belajar Bahasa Arab siswa.

Adapun hipotesis statistik adalah:

$$Ha : \mu_{A1} \neq \mu_{A2}$$

$$Ho : \mu_{A1} = \mu_{A2}$$

Berdasarkan hasil uji ANAVA hasil belajar Bahasa Arab berdasarkan strategi pembelajaran pada Tabel 21. di atas, maka hasil belajar Bahasa Arab siswa dengan F hitung pada strategi pembelajaran (Konsrtuktivis dan Konvensional) adalah 10,099 dan nilai signifikan (sig) $\alpha = 0,000$. Karena taraf nilai signifikan hasil belajar Bahasa Arab lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar Bahasa Arab siswa yang diajarkan dengan strategi pembelajaran konstruktivis dan strategi pembelajaran konvensional.

2. Ada perbedaan pengaruh minat belajar tinggi dan minat belajar rendah terhadap hasil belajar Bahasa Arab siswa.

Adapun hipotesis yang diajukan untuk di uji dengan uji ANAVA dirumuskan sebagai berikut:

Ha : Ada perbedaan pengaruh minat belajar tinggi dan minat belajar rendah terhadap hasil belajar Bahasa Arab siswa.

Ho : Tidak ada perbedaan pengaruh minat belajar dan minat belajar rendah terhadap hasil belajar Bahasa Arab siswa.

Adapun hipotesis statistik adalah:

$$Ha : \mu_{B1} \neq \mu_{B2}$$

$$Ho : \mu_{B1} = \mu_{B2}$$

Berdasarkan hasil uji ANAVA hasil belajar Bahasa Arab siswa berdasarkan minat belajar siswa pada Tabel 21. di atas maka hasil belajar Bahasa Arab siswa dengan F hitung pada siswa yang memiliki minat belajar (Tinggi dan Rendah) adalah 7.595 dan nilai signifikan (sig) $\alpha = 0,008$. Karena taraf nilai signifikan hasil belajar Bahasa Arab siswa lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar Bahasa Arab siswa yang memiliki minat belajar tinggi dan siswa yang memiliki minat belajar rendah.

3. Ada Interaksi Antara Strategi Pembelajaran Konstruktivis Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab

Adapun hipotesis yang diajukan untuk di uji dengan uji ANAVA dirumuskan sebagai berikut:

Ha : Ada interaksi antara strategi pembelajaran konstruktivis dan minat belajar terhadap hasil belajar Bahasa Arab.

Ho : Tidak ada interaksi antara strategi pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar Bahasa Arab.

Hipotesis dalam bentuk statistik:

Ha : $A \times B \neq 0$

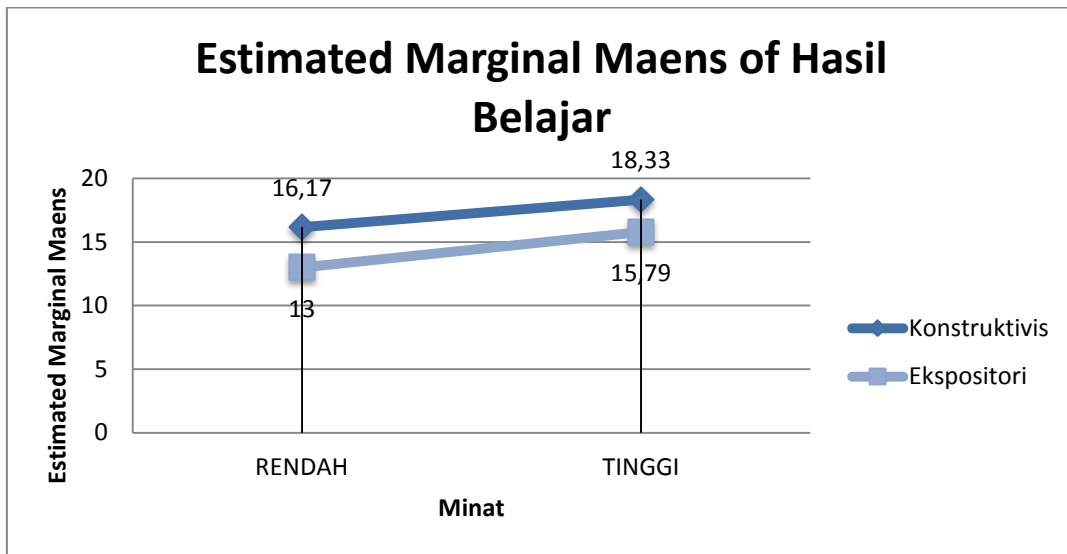
Ho : $A \times B = 0$

Dari Tabel 21. terlihat bahwa untuk interaksi antara strategi pembelajaran dan minat belajar, diperoleh nilai F siswa sebesar 0,124 dan nilai signifikansi sebesar 0,726. Karena nilai signifikansi lebih besar dari nilai taraf signikan 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tolak Ha dan terima Ho, yang berarti tidak ada interaksi antara strategi pembelajaran konstruktivis dan minat belajar terhadap hasil belajar Bahasa Arab siswa dapat diterima.

Lebih jelasnya disajikan pada disajikan pada Gambar 6.

Gambar 6.

Interaksi Antara Strategi Pembelajaran Konstruktivis Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab



Dari Gambar 6. tersebut memperlihatkan bahwa sumbu horizontal menunjukkan tingkat minat belajar siswa dan sumbu vertikal menunjukkan hasil belajar Bahasa Arab siswa, dan kedua strategi dilukiskan berupa garis linear. Dari gambar terlihat kedua garis tidak berpotongan, hal ini memberikan arti bahwa tidak signifikan antara strategi pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar Bahasa Arab baik yang diajarkan dengan strategi pembelajaran konstruktivis maupun strategi pembelajaran ekspositori.

D. Pembahasan Hasil belajar

Pembahasan hasil penelitian berikut ini adalah berdasarkan analisis data. Berdasarkan hasil analisis terhadap hasil belajar sebelum eksperimen dilakukan, ternyata tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelas yang akan dijadikan sampel penelitian. Dengan demikian pengambilan sampel secara acak dapat dilakukan. Sedangkan analisis terhadap faktor yang terkait dalam penelitian ini, yaitu faktor strategi pembelajaran, hasil belajar Bahasa Arab siswa, minat belajar siswa dan interaksi antara hasil belajar Bahasa Arab siswa dengan minat belajar siswa.

Selanjutnya untuk memberikan kontribusi kearah perbaikan jika menerapkan strategi pembelajaran dalam pembelajaran Bahasa Arab di sekolah, perlu dikemukakan hal-hal yang positif untuk menunjang keberhasilan dan mengatasi hambatan-hambatan yang ditemukan pada saat penelitian tentang strategi pembelajaran yang menerapkan strategi pembelajaran konstruktivis.

Berdasarkan hasil penelitian dari analisis yang dilakukan diatas, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar Bahasa Arab siswa yang diajarkan dengan strategi pembelajaran konstruktivis dan strategi pembelajaran Konvensional, demikian juga halnya dengan minat belajar siswa yaitu terdapat perbedaan hasil belajar Bahasa Arab siswa yang memiliki minat belajar tinggi dan siswa yang memiliki minat rendah. Siswa yang diajarkan dengan strategi pembelajaran konstruktivis mendapatkan skor rata-rata 80,16 dan siswa yang diajarkan dengan strategi pembelajaran konvensional mendapatkan skor rata-rata 78,44. Dengan demikian hasil belajar Bahasa Arab siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran konstruktivis lebih tinggi dari hasil belajar Bahasa Arab siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran konvensional. Demikian juga dengan minat belajar siswa, secara keseluruhan siswa yang memiliki minat belajar tinggi mendapatkan skor hasil belajar rata-rata 79,68 dan siswa yang memiliki minat belajar rendah mendapatkan skor hasil belajar rata-rata 78,91. Dengan demikian hasil belajar Bahasa Arab siswa yang memiliki minat belajar tinggi lebih tinggi dari hasil belajar Bahasa Arab siswa yang memiliki minat belajar rendah.

Dari hasil pengamatan karakteristik dari kedua strategi pembelajaran (Konstruktivis dan Konvensional) terjadinya perbedaan adalah hal yang wajar. Secara teoritis pembelajaran dengan strategi pembelajaran konstruktivis memiliki beberapa keunggulan bila dibandingkan dengan strategi pembelajaran Konvensional. Selama aktivitas pembelajaran berlangsung, pembelajaran Bahasa Arab melalui strategi pembelajaran konstruktivis ini sangat menarik bagi siswa karena dapat menumbuhkan sikap saling membantu, saling menghargai, saling berbagi dan saling diuntungkan antara siswa yang kemampuan tinggi dan rendah.

Perbedaan kedua pendekatan antara strategi pembelajaran konstruktivis dan strategi pembelajaran konvensional tersebut terlihat pada proses pembentukan pengetahuan yang dilakukan oleh guru dengan cara yang sangat berbeda. Strategi pembelajaran konstruktivis dilakukan dengan kemandirian dan keaktifan siswa dalam mengkonstruksikan pengetahuan dengan guru sebagai motivator belajar. Sedangkan dalam strategi pembelajaran konvensional pembentukan pengetahuan dilakukan dengan pengulangan praktek, menulis dan bersifat hafalan dengan guru sebagai pusat dan sumber belajar.

Strategi pembelajaran konstruktivis menimbulkan interaksi antara siswa dengan siswa, guru dengan siswa yang merupakan hal terpenting dalam peningkatan hasil belajar Bahasa Arab siswa. Pada kelompok ini terlihat siswa lebih tertarik belajar Bahasa Arab, hal

ini ditandai dengan adanya interaksi antar siswa pada waktu terjadi diskusi dalam kelompok. Mereka lebih berani mengutarakan pendapatnya.

Pembelajaran dengan strategi pembelajaran konstruktivis membuat siswa lebih aktif terlibat dalam mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, masing-masing antar kelompok timbul suatu persaingan, mereka seakan akan ditantang oleh kelompok lain dan saling berlomba bila mereka disuruh menjelaskan hasil pekerjaannya di depan kelas. Dalam hal ini membuat siswa lebih tertarik, menyebabkan tumbuhnya minat belajar, siswa lebih senang untuk belajar Bahasa Arab lebih lanjut. Siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran dengan strategi pembelajaran konstruktivis dibandingkan dengan strategi pembelajaran konvensional. Siswa dipandang sebagai makhluk yang aktif dan memiliki kemampuan untuk membangun pengetahuannya sendiri. Siswa sangat aktif dalam proses pembelajaran karena mereka bebas bisa bertukar pendapat antar teman sekelompok dan mereka tidak merasa malu dan sungkan untuk mempresentasikan di depan siswa yang lain.

Kontribusi dalam proses pembelajaran diharapkan siswa dapat memproduksi sendiri dan mengkonstruksi pengetahuannya serta dapat mempresentasikannya kepada teman-temannya secara interaktif. Interaksi yang terjadi multi arah, berbeda dengan pendekatan konvensional hanya guru sebagai sumber belajar.

Berdasarkan pengamatan peneliti selama proses pembelajaran berlangsung pada kelas eksperimen, umumnya mencerminkan aktivitas sesuai dengan karakteristik strategi pembelajaran konstruktivis. Siswa yang belajar dengan strategi pembelajaran konstruktivis mempunyai aktivitas dan kreativitas yang lebih dibanding dengan siswa yang belajar dengan pembelajaran konvensional.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan strategi pembelajaran konstruktivis memberikan dorongan pada siswa untuk belajar, meningkatkan minat belajar dan meningkatkan hasil belajar Bahasa Arab siswa.

E. Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian, peneliti telah melakukannya dengan cermat dan berhati-hati mungkin, tetapi berbagai kendala yang merupakan keterbatasan penelitian yang akan mempengaruhi dalam penarikan kesimpulan penelitian. Berbagai kelemahan yang dirasakan peneliti selama melakukan penelitian ini antara lain adalah:

1. Waktu dalam melakukan penelitian sangat terbatas sehingga tidak memungkinkan hasil belajar diperoleh secara maksimal juga belum dapat dianggap bahwa yang dicapai dalam penelitian ini benar-benar mencerminkan hasil belajar Bahasa Arab siswa yang terlihat dalam perlakuan karena perlakuan frekuensi yang kurang. Oleh karena itu peneliti yang berminat melakukan replikasi untuk penelitian dengan topik yang sama perlu mempertimbangkan waktu dalam penelitian yaitu perlu ditambah waktu penelitiannya agar hasil belajar yang diperoleh benar-benar mencerminkan penguasaan siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Arab.
2. Pada saat pelaksanaan diskusi kelompok, pada awal pembelajaran peneliti bersama pengajar harus berusaha memotivasi siswa agar diskusi berjalan efektif dan tidak dimonopoli oleh siswa tertentu saja. Hal ini bukanlah pekerjaan yang mudah, selain itu siswa pandai yang diharapkan dapat memimpin kelompoknya belum begitu mahir mengatur jalannya diskusi. Untuk mengatasi hal ini, peneliti memberikan pengarahan kepada siswa yang pandai di dalam kelompoknya untuk mengatur jalannya diskusi dan memotivasi siswa lain untuk aktif memberikan pendapat yang relevan dengan materi yang sedang dipelajari.
3. Kemungkinan jumlah sampel penelitian yang sedikit. Oleh karena itu sampel pada penelitian ini harus berjumlah besar agar hasil penelitian benar-benar dapat lebih dipertanggungjawabkan lagi.
4. Walaupun instrumen penelitian telah diuji validitas dan reliabilitasnya namun instrumen tersebut baru mengukur hasil belajar Bahasa Arab siswa, namun belum dapat mengukur proses pembelajaran yang dilakukan siswa untuk mendapatkan hasil belajar secara keseluruhan, untuk itu penelitian ini dapat digabung dengan penelitian yang lebih mendalam melalui penelitian kualitatif sehingga proses belajar siswa dapat terekam dengan baik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini akan dikemukakan kesimpulan hasil penelitian serta saran-saran yang berhubungan dengan penelitian lanjutan, maupun upaya memanfaatkan hasil penelitian ini. Mudah-mudahan dalam kesimpulan ini dapat memuat hal-hal pokok dari pembahasan pada bab-bab sebelumnya.

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Secara keseluruhan hasil belajar Bahasa Arab siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran konstruktivis lebih baik dari pada hasil belajar Bahasa Arab siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran konvensional (ekpositori). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara hasil belajar Bahasa Arab siswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran konstruktivis dengan siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran konvensional (ekpositori).
2. Terdapat perbedaan hasil belajar Bahasa Arab kelompok siswa yang memiliki minat belajar tinggi dan kelompok siswa yang memiliki minat belajar rendah. Kelompok siswa yang memiliki minat belajar tinggi secara keseluruhan memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi dari pada kelompok siswa yang memiliki minat belajar rendah.
3. Tidak terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan minat belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Arab. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi jika diajar dengan strategi pembelajaran konstruktivis dari pada siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran konvensional (ekspositori). Selanjutnya untuk siswa yang memiliki minat belajar rendah, memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi jika diajar dengan strategi pembelajaran konvensional (eksositori) dari pada siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran konstruktivis.

B. Saran

1. Bagi pengelola lembaga pendidikan maupun kepada kepala sekolah untuk melakukan sosialisasi dan pelatihan tentang strategi pembelajaran kepada guru-guru Bahasa Arab agar pembelajaran Bahasa Arab sesuai dengan tujuan yang diharapkan dan menjadi lebih baik.

2. Disarankan bagi guru, khususnya guru mata pelajaran Bahasa Arab untuk menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai ketika mengajar, dan salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan adalah strategi pembelajaran konstruktivis untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Diadakan pelatihan-pelatihan kepada guru agar dapat memahami berbagai strategi dalam mengajar dan salah satunya adalah pelatihan strategi konstruktivis.
4. Bagi guru Bahasa Arab disarankan untuk memperhatikan gaya mengajarnya dengan menggunakan metode konstruktivis agar dapat menciptakan komunikasi yang baik antara guru dan siswa yang mungkin memiliki minat belajar yang tinggi.
5. Disarankan kepada Guru Bahasa Arab juga kepada guru-guru yang lain agar dapat menerapkan strategi pembelajaran konstruktivis yang lainnya untuk pembelajaran.
6. Disarankan kepada pemangku kepentingnagn di Dinas Pendidikan untuk memperdayakan guru-guru Bahasa Arab yang telah menyelesaikan program Pasca Sarjana Pendidikan Islam dalam mendesain dan mengembangkan kurikulum di daerah.
7. Penelitian ini hanya melihat hasil belajar Bahasa Arab siswa dari aspek kognitif, maka disarankan kepada peneliti lanjutan untuk melihat hasil belajar Bahasa Arab sampai pada aspek psikomotor dan juga aspek afektif.

DAFTAR PUSAKA

- AM, Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Anwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Dahar, *Model-model Mengajar*, Bandung: CV. Diponegoro, 1996.
- Daim, Amir, Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1973.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Djaafar, Tengku Zahara, *Kontribusi Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan UN-Padang, 2001.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*, cet-7, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Furchan, Arief, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1982.
- Gie, The Liang, *Cara Belajar Yang Efisien*, Yogyakarta, Gadjah Mada University Press, 1981.
- Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Bumi Aksara, 2000.
- Hamid, M. Abdul, *Mengukur Kemampuan Bahasa Arab*, Malang: UIN Maliki Press, 2010.
- Machmudah, Umi, dan Abdul Wahab Rosyidi, *Active Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang : UIN Malang Press, 2008.
- Nasution, S, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar-Mengajar*, Jakarta: Bina Aksara, 1992.
- Purwadarminta, WJS, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1971.
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011.
- Resianto, Sidiq, *Penerapan Pendekatan Konstruktivistik Dengan Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah Siswa Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di SMK NU 01 Kedungpring Lamongan*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2010.
- Slameto, *Belajar dan Farktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT. Bina Aksara, 1997.
- Subana dan Moersetyo Rahadi, *Statistik Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sukirin, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: FIP IKIP, 1980.
- Suparno, Paul, *Filsafat Kontruktivisme dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Kanisius, 2006, cet-7.
- Surakhmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*, Bandung: Tarsito, 1982.
- Surbrata, Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 1995.

- Suryabrata, Suryadi, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1993.
- Tanjung, Syaputra Juneadi, *Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Kontekstual Pada Aspek Fiqih di Kelas VI SDN 091259 Perkebunan Bangun Kabupaten Simalungun*, Tesis, PPS IAIN SU, 2011
- Usman, Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996.
- UU RI No.20, Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bab II Pasal 3.
- Walgito, Bimo, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Winkel, Ws, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Jakarta: PT. Gramedia, 1984.
- Wlodkowski, Raymond J. dan Judith H. Jaynes, *Eager to learn*, terj. Nue Setiyo Budi Widarto, *Hasrat untuk belajar : membantu anak-anak termotivasi dan mencintai belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Yusriani, Nida, *Kontribusi Minat Belajar dan Persepsi Siswa Tentang Manajemen Pembelajaran Guru Terhadap Hasil Belajar Agama Islam Siswa Pada MAN Kisaran*, Tesis. PPS IAIN SU, 2011.
- Zaenuddin, Radliyah, *Metodologi & Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta: Rihlah Group, 2005.